

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**KEBEBASAN ANAK ANGGAT DALAM KELUARGA DAN
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI KABUPATEN TAMAN
TASIK UTAMA AYER KEROH MELAKA
(Di Kabupaten Taman Tasik Utama
Ayer Keroh Melaka Malaysia)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S.1) dalam Ilmu Syariah**



Oleh :
Muhammad Haziq Bin Haris
NIM : 101210075

Pembimbing :
Dr. Samin Batubara, M.HI
Irsadunnas Noveri, S.H., M.H

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
1445 H / 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada jurusan Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Semua hasil yang saya lakukan ini telah mencantumkan kesemua yang telah ditetapkan dan ditentukan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Jika pada akan datang hasil skripsi yang saya hasilkan ini adalah dari hasil yang sudah dilakukan atau merupakan dari skripsi orang lain, maka dengan kesempatan itu juga saya siap sedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jambi, Juli 2023



Muhammad Haziq
NIM : 101210075

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Pembimbing I : Dr. Samin Batubara, M.H.I
Pembimbing II : Irsadunnas Noveri, S.H., M.H
Alamat : Fakultas Syariah UIN STS Jambi
Jl. Jambi Muaro Bulian KM. 16 Simp. Sei. Duren
Jaluko Kab.Muaro Jambi 31346 Tlp. (0741) 582021
Jambi, Juli 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi
Di_
Jambi

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi ini saudara Muhammad Haziq Bin Haris yang berjudul :” Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga dan Perspektif Hukum Islam Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka (Studi Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka)” telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqoshahkan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh sarjana Strata Satu (SI) dalam Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Samin Batubara, M.H.I
NIP. 196412051998031001

Pembimbing II

Irsadunnas Noveri, S.H., M.H
NIP. 197111082014121002

Pembimbing I : Dr. Samin Batubara, M.H.I
Pembimbing II : Irsadunnas Noveri, S.H., M.H
Alamat : Fakultas Syariah UIN STS Jambi
Jl. Jambi Muaro Bulian KM. 16 Simp. Sei. Duren
Jaluko Kab.Muaro Jambi 31346 Tlp. (0741) 582021

Jambi, Juli 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sulthana Thaha Saifuddin Jambi
Di_
Jambi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamualaikum Wr.Wb

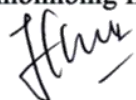
Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi ini saudara Muhammad Haziq Bin Haris yang berjudul :” Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga dan Perspektif Hukum Islam Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka (Studi Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka)” telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqoshahkan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh sarjana Strata Satu (SI) dalam Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Samin Batubara, M.H.I
NIP. 196412051998031001

Pembimbing II

Irsadunnas Noveri, S.H., M.H
NIP. 197111082014121002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul :” KEBEBASAN ANAK ANGKAT DALAM KELUARGA DAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI KABUPATEN TAMAN TASIK UTAMA AYER KEROH MELAKA (STUDI DI KABUPATEN TAMAN TASIK UTAMA AYER KEROH MELAKA)” telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah Uin Sulthan Thaha Saifuddin pada tanggal 28 Agustus 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Hukum Keluarga Islam.

Jambi, September 2023

Mengesahkan :

Dekan,

Dr. Sayuti S. Ag., M.H

NIP. 197201022000031005



Panitia Ujian

1. Ketua Sidang : Dr. Siti Marlina, S.Ag., M.HI
NIP. 197502212007012015
2. Sekretaris Sidang : Awaluddin, S.Ag
NIP. 19691120200312002
3. Pembimbing I : Dr. Samin Batubara, M.H.I
NIP. 196412051998031001
4. Pembimbing II : Irsadunnas Noveri, S.H., M.H
NIP. 197111082014121002
5. Penguji I : Drs. H. Sulaeman, M.H.I
NIP. 196110051995031001
6. Penguji II : Syamsu Hadi J, M.HI
: NIP. 197407011999031004

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

MOTTO

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِيْ جَوْفِهِ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمْ الَّتِي تُوْجَرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ذَلِكَمْ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ۚ (الاحزاب/33: 4)

Artinya :

Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya, Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia pun tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja. Allah mengatakan sesuatu yang hak dan Dia menunjukkan jalan (yang benar) (Al-Ahzab/33:4)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah memanjat kesyukuran kepada Allah Swt Yang Maha Awal dan Yang Maha Akhir. Kurniaan syurkur keatas-Nya atas memberiku kekuatan mengharunginya, segala ilmu yang ku perolehi dengan mendatangkan cinta dan haibbah ke dalam hatiku ini.

Ku Persembahkan Skripsi ini,

dalam kesempatan umur yang panjang ini, diriku merakamkan jutaan penghargaan kepada semua pensyarah yang telah memberi tunjuk ajar terutama kepada Bapak Dr. Samin Batubara, M.H.I dan Bapak Irsadunnas Noveri, S.H., M.H

merupakan selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, tidak lupa juga Ustaz Amirulhakim merupakan Ketua Jabatan Syariah di As-Sofa, mereka umpama seperti Ibu dan Ayahku, yang amat perihatin dalam segala masalah dan kemusykilan yang dihadapi oleh dirikui ni. Tidak lupa juga kepada Ibundaku (Masitah) dan Ayahandaku (Haris) yang sentiasa mendoakan, menasihatkan diriku disaat kerinduan yang berlalu dan kejauhan yang tidakmenentu.

Inilah kebahagiaan dan kegembiraanku dalam Fi-sabilillah yang sentiasa bersamaku, ku doakan agar dapat Bersama berpimpin erat kedalam Syurga Allah

Swt nanti, Aamiin.. Yaa Robbal'alam

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, sekalian alam dan kasih sayang, shalawat dan salam dan juga keselamatan ke atas Nabi kita Muhammad SAW dan juga kepada ahli keluarga Nabi SAW. Alhamdulillah dengan limpah kurniannya, saya dapat menyiapkan penulisan skripsi yang berjudul "Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga Dan Perspektif Hukum Islam Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka (Di Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka Malaysia)

Skripsi ini disusun sebagai sumbangan pandangan terhadap pengembangan ilmu syariah dalam isu penjagaan batas aurat anak angkat dalam keluarga, untuk memenuhi sebgaiian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah Univeristas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia.

Dan berkat kesabaran dan sokongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini juga dapat diselesaikan dengan baik seperti yang diharapkan. Oleh demikian itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sama ada secara langsung maupun tidak langsung menyelesaikan skripsi ini, terutama

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., M.EI selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., M.A selaku Wakil Rektor III.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

2. Bapak Dr. Sayuti, S.Ag., M.H selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Bapak Agus Salim, M.A., M.I.R., Ph.D selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ruslan Abdul Gani, S.H., M.H selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perancangan dan Keuangan serta Bapak Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di lingkungan Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

3. Ibu Mustiah RH, S.Ag.,M.Sy selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam dan Bapak Irsadunas Noveri, SH selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Ix

4. Bapak Dr. Samin Batubara, M.HI selaku Pembimbing I serta Irsadunnas Noveri, S.H., M.H selaku pembimbing II skripsi ini yang telah banyak memberikan idea-idea, tunjuk ajar dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar sepanjang perkuliahan serta seluruh karyawan dan karyawan yang telah banyak membantu.

Jambi Juli 2023



Muhammad Haziq

NIM: 1012010075

Nama : Muhammad Haziq Bin Haris
Nim : 101210075
Judul : **Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka Dan Menurut Hukum Islam (Studi Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka Malaysia)**

ABSTRAK

Pengangkatan anak merupakan salah satu perbuatan hukum yang mengalihkan hak seseorang anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua yang sah atau orang lain yang bertanggungjawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan kekuasaan keluarga orang tua angkat berdasarkan putusan/penetapan Mahkamah. Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka, Terhadap Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang menghimpun data kualitatif. Data diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah secara sosiologi hukum yang menggunakan metode yuridis empiris. Oleh itu, hasil dari penelitian ini, pengkaji dapat mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka Terhadap Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga. Diharapkan skripsi ini dapat memberi kefahaman kepada ahli hukum dan mahasiswa lainnya.

Kata Kunci : **Kebebasan, Anak Angkat, Batas Aurat, Keluarga,**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PANITIA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGHANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
E. Kerangka Teori	5
F. Tinjauan Pustaka	16
BAB II: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Pendekatan Penelitian	19
D. Data dan Sumber Data	20
E. Metode Pengumpulan Data.....	21
F. Teknis Analisis Data	23
BAB III: PROFIL TENTANG TAMAN TASIK UTAMA, AYER KEROH MELAKA	
A. Gambaran Umum Desa Ayer Keroh.....	24
B. Gambaran Umum Taman Tasik Utama.....	30
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga Di Kabupaten	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka	34
B. Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam.....	51

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkawinan merupakan jalan untuk meneruskan kehidupan manusia dalam masyarakat. Semestinya setiap perkara yang dilakukan memerlukan tujuan yang jelas agar perkara tersebut tidak dilakukan hanya untuk bergembira bersama orang tersayang tetapi menjalankan amanah sebagai seorang muslim. Oleh kerana itu tujuan dari perkawinan tidak lain adalah untuk memperoleh keturunan. Namun, tidak semua dari pasangan suami istri dikurniakan rezeki bagi mendapatkan zuriat, ada juga mereka yang tidak mendapat zuriat walaupun ikatan perkahwinan tersebut sudah bertahun lamanya, maka dengan demikian mereka mengambil inisiatif bagi mengambil anak angkat.¹

Anak angkat merupakan anak yang bukan daripada hasil perkawinan pasangan suami istri, namun anak tersebut harus dipelihara, dijaga serta dididik seperti anak kandung sendiri sehingga anak dan orang yang mengambil anak tersebut menimbulkan hubungan yang akrab dengan keluarga kandungnya seperti ibu bapa dan anak kandungnya sendiri.

Menurut hukum Islam, ada beberapa perkara yang perlu diketengahkan dalam penetapan anak angkat tersebut. Pertama, anak angkat tersebut tidak dapat menggunakan Bin/Binti ayah angkatnya.² Hal ini dijelaskan di dalam Al-Quran *Surah Al Ahzab* ayat 4 dan 5 yang berbunyi:

¹ Aisyah Ayu Setyowati, "Kajian Yuridis Tentang Kedudukan Anak Angkat Menurut Hukum Waris Adat Jawa Tengah".

² Muhammad Rais "Kedudukan Anak Angkat Dalam Perspektif Hukum Islam, Hukum Adat dan Hukum Perdata" Hakim Pengadilan Agama Sintang, Kalimantan Barat, hlm 185.

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمْ الَّتِي تَظْهَرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ذَلِكَ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ۚ (4/33: لاحزاب)

Artinya :

"Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya, Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia pun tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja. Allah mengatakan sesuatu yang hak dan Dia menunjukkan jalan (yang benar)."³

أَدْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَّمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ۝ (5/33: لاحزاب)

Artinya :

"Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak mereka. Itulah yang adil di sisi Allah. Jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu.607) Tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁴

Kedua, antara ayah angkat dengan anak angkat, ibu angkat maupun saudara

angkat tidak mempunyai sedikitpun pertalian darah, walaupun mereka dapat hidup dibawah satu atap, mereka masih wajib menjaga batasan antara satu sama lain. Antara yang tidak dibolehkan adalah melihat aurat, berkhalwat, ayah atau saudara angkat tidak boleh menjadi wali kepada anak angkat perempuan. Ketiga mereka tidak saling mewarisi.⁵

Antara perkara yang menjadi asbab penulis ingin mengkaji judul ini adalah dikarenakan ada di antara penduduk Taman Tasik Utama yang mengaggap bahwa apabila sebuah keluarga mengambil anak angkat, batas pergaulan dan aurat antara anak angkat dengan ahli keluarga adalah sama seperti anak kandung.

³ QS Al-Ahzab (33) :4.

⁴ QS Al-Ahzab (33) : 5.

⁵ Muhammad Rais "Kedudukan Anak Angkat Dalam Perspektif Hukum Islam, Hukum Adat dan Hukum Perdata" Hakim Pengadilan Agama Sintang, Kalimantan Barat, hlm 185.

Contohnya, batas aurat antara ibu dengan anak angkat, ada yang menganggap ibu boleh mendedahkan auratnya seperti rambut, leher dan pergelangan tangan kepada anak angkat lelaki dan anak angkat lelaki juga boleh bersalaman dengan ibu angkat sama seperti ibu kandungnya sendiri.

Selain itu, anak angkat dan adik beradik yang lain saling berpegangan tangan ataupun bergurau senda, berpelukan seperti keluarga kandung ketika berwisata di luar ketika meluangkan masa bersama keluarga

Begitu juga bapa ataupun adik beradik lelaki kepada anak angkat perempuannya. Anak angkat perempuan seharusnya menjaga batas berpakaian dengan ahli keluarga angkat tersebut terutama apabila masing masing sudah mencapai usia baligh dan menimbulkan syahwat antara satu sama lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga Dan Perspektif Hukum Islam Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka Malaysia (Studi Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka)

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan perbahasan latar belakang di atas, maka dapat ditegaskan bahwa penulis masalah yang akan menjadi tolak ukur penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Taman Tasik Utama, Ayer Keroh Melaka terhadap kebebasan anak angkat?
2. Bagaimana batasan aurat anak angkat dalam keluarga menurut tinjauan hukum Islam?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



B. BATASAN MASALAH

Penelitian skripsi ini pada dasarnya adalah menemukan dan mencari jawaban suatu pengetahuan atas permasalahan yang ditanyakan. Demi memudahkan pembahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan karya ilmiah sehingga membawa hasil yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sehingga tidak keluar dari topik yaitu *Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga Dan Perspektif Hukum Islam Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka (Di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka)*

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Setiap penelitian pasti adanya tujuan yang jelas. Jadi sesuai dari rumusan masalah yang menjadi perbahasan dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga di masyarakat Kabupaten Taman Tasik Utama
2. Untuk mengetahui batasan aurat anak angkat dalam keluarga menurut hukum islam.

Selain itu, pembahasan ini bertujuan memudahkan masyarakat Desa Taman Tasik Utama untuk memahami batasan berpakaian anak angkat dalam keluarga. Jadi, melalui pembahasan ini, manfaat yang akan diterima oleh masyarakat adalah:

1. Sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan masyarakat terhadap batasan berpakaian anak angkat dalam keluarga.

2. Sebagai rujukan dan sumber bacaan yang boleh diteliti serta difahami mahasiswa dan masyarakat seluruhnya melalui pembuatan dan penyusunan karya ilmiah secara baik.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu pada jurusan Hukum Keluarga Islam ,Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi Indonesia.

D. KERANGKA TEORI

Kerangka teori adalah kerangka acuan yang pada dasarnya mengadakan identifikasi terhadap dimensi dimensi sosial yang dianggap relevan oleh peneliti dan merupakan hasil dari pemikiran.

Kerangka teori yang akan dijadikan landasan dalam suatu penelitian tersebut, adalah teori teori hukum yang telah dikembangkan oleh para ahli hukum dalam berbagai kajian dan temuan.

Dalam rangka melaksanakan suatu penelitian diperlukan adanya suatu kerangka teori. Adapun kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Maqasid Al-Syari'ah* yaitu Tinjauan Hukum Islam.

a. Teori *Maqashid Syariah*

Berdasarkan bahasa *maqashid* yaitu suatu wujud jamak dari *maqshad* yang merupakan *masdar* dari kata yang bisa ditujukan dengan makna maksud atau tujuan. Terma *maqashid* berasal dari bahasa *Arab* yaitu wujud jamak dari kata yang memberi maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan dan tujuan akhir. Ada yang mengatakan bahwa *maqashid* dari segi etimologi kata *maqashid* yaitu wujud

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



jama' dari kata *maqshad*.⁶

Definisi *Syariah* dari segi bahasa yaitu agama, ajaran, manhaj dan jalan. Pada dasarnya kata *syari'ah* digunakan untuk sumber air yang ditujukan untuk diminum. Kemudian orang Arab menggunakan kata *Syari'ah* untuk pengertian jalan yang lurus. Hal itu yaitu dengan mengamati bahwa sumber air yaitu jalan yang lurus yang membawa manusia kepada kebaikan.⁷

Terdapat banyak kata-kata *syari'ah* yang telah diungkapkan dalam Al Quran diantaranya adalah dalam surah Al Maidah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨ (المائدة/5: 48-48)

Artinya :

*"Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuslah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan."*⁸

Definisi *Maqasid Syariah* adalah tujuan, sasaran atau hasil akhir berupa kemaslahatan hakiki dengan ditetapkannya hukum pada manusia. Pengertian

⁶ Paryadi "Maqashid Syariah: Definisi Dan Pendapat Para Ulama" Mahasiswa S3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hlm 203.

⁷ Paryadi "Maqashid Syariah: Definisi Dan Pendapat Para Ulama" Mahasiswa S3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hlm 204.

⁸ QS Al-Maidah (5): 48.

lainnya, maqasid al-syariah adalah tujuan akhir dan rahsia bahkan nilai atau norma serta makna-makna ditetapkannya dalam hukum⁹

Menurut 'Ibn 'Ashur sepertinya perluasan maksud maupun definisi maqasid al-syariah sehingga dapat membuat posisi ilmu ini sangat menentukan dalam metodologi penetapan hukum Islam. Hal ini terlihat dari kata sifat hukum tersebut tidak lain adalah 'illah hukum. Di antara ulama yang memperhatikan kajian maqasid al shariah ternyata juga memahami hal yang serupa terhadap pengetahuan yang diajukan oleh 'ibn 'Ashur ini.¹⁰

Sebagaimana diketahui bahwa maqasid al-syariah mempunyai lima unsur yang disebut usul al-kham merupakan bahagian yang diperlukan al daruriyah sehingga memelihara kelima unsur itu adalah mutlak dilakukan. Lima unsur maqasid syariah adalah terdiri daripada Muhafazah al-Din yaitu pemeliharaan agama, seterusnya Muhafazah Al-Nafs yaitu pemeliharaan jiwa, selanjutnya Muhafazah al-aql yaitu pemeliharaan akal, kemudian Muhafazah Al-Nasl atau Al-Nasb yaitu pemeliharaan keturunan, dan akhir sekali adalah Muhafazah Al Mal yaitu pemeliharaan harta.¹¹

Di dalam kelima lima-lima unsur maqasid syariah di atas, peneliti menfokuskan kepada muhafazah al-Din yaitu pemeliharaan agama dan juga Muhafazah Al Nafs iaitu pemeliharaan jiwa. Hal ini kerana di dalam Islam Aurat merupakan perkara yang amat ditegaskan oleh Allah di dalam Al Quran. Pada

⁹ Abdul Helim, "MAQASID AL-SHARIAH versus USUL AL-FIQH (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)" Yogyakarta September 2019. Hlm 9

¹⁰ Abdul Helim, "MAQASID AL-SHARIAH versus USUL AL-FIQH (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)" Yogyakarta September 2019. Hlm 10

¹¹ Abdul Helim, "MAQASID AL-SHARIAH versus USUL AL-FIQH (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)" Yogyakarta September 2019. Hlm 25

masa yang sama, pemeliharaan jiwa juga merupakan perkara yang memainkan peranan yang besar dalam pemeliharaan batas aurat anak angkat dalam keluarga.

1. Definisi Anak Angkat

Menurut peraturan pemerintah Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak. Bab 1 Pasal 1 Anak angkat adalah anak yang dialihkan haknya dari lingkungan orang lain yang bertanggungjawab atas perawaran, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan keputusan dan penetapan pengadilan.¹²

Penjelasan Hilman Hadi Kusuma yang dinukilkan oleh Mudernis Zainis yang dinukilkan semula oleh Wira Suji Hartini mengatakan bahwa anak angkat adalah anak orang lain yang dianggap anak sendiri oleh orang tua angkat dengan rasmi menurut hukum adat setempat dikeranakan tujuan untuk kelangsungan ketentuan dan atau pemeliharaan atas harta kekayaan rumah tangga.¹³

Sedangkan pengangkatan anak menurut perspektif hukum Islam yang dijelaskan oleh Imam Al Qurtubi yang dinukilkan Ahmad Syafi'i bahwa Imam Al Qurtubi menceritakan bahwa sebelum zaman kenabian, Rasulullah S.A.W sendiri pernah mengangkat Zaid Ibn Harisah menjadi anaknya. Bahkan tidak lagi memanggil zaid berdasarkan nama ayahnya yaitu Harisah, tetapi diganti dengan nama Zaid Ibn Muhammad. Pengangkatan Zaid sebagai anaknya ini diumumkan oleh Rasulullah S.A.W di depan kaum quraisy. Zaid kemudia dikahwinkan dengan Zainab binti Jahsy, putri Aminah Binti Abdul Mutalib, bibi Nabi SAW.

¹² Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak. Pasal 1 No1

¹³ Wira Suji Hartini " Interaksi Antara Anak Angkat Dengan Orang Tua Angkat Menurut Mazhab Syafi'i (Studi Kasus Desa Bahbutong Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun)" Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020. Hlm 22

Kerana Nabi SAW menganggapnya sebagai anak, maka para sahabat pun memanggilnya dengan Zaid Ibn Muhammad

Tidak lama selepas itu, Nabi telah dilantik menjadi Rasul dan diturunkan oleh Allah dalam Surah Al Ahzab Ayat 4

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ وَمَا جَعَلَ أَرْوَاجَكُمْ الَّتِي تَظْهَرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ذَلِكَ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ۚ (4/33: لآحزابا)

Artinya :

"Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya, Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia pun tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja. Allah mengatakan sesuatu yang hak dan Dia menunjukkan jalan (yang benar)."

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas Ulama Fiqh bersepakat menyatakan bahwa hukum Islam tidak mengakui lembaga anak angkat yang mempunyai akibat hukum seperti dalam arti terlepasnya ia dari hukum kekeluargaan orang tua kandungnya dan masuknya anak angkat itu ke dalam hukum kekerabatan orang tua angkatnya. Hukum Islam mengakui, bahkan menganjurkan, pengangkatan anak dalam arti pengumutan dan pemeliharaan anak. Dalam hal ini status kekerabatannya tetap berapa di luar lingkungan keluarga orang tua angkatnya dan dengan sendirinya tidak mempunyai akibat hukum apa apa. Ia tetap anak dan kerabat dari orang tua kandungnya.¹⁴

2. Definisi Aurat

¹⁴ Ahmad Syafi'i "Adopsi Dalam Perpektif Hukum Perdata, Hukum Adat Dan Hukum Islam" STAIN Dakotarama Palu Indonesia 2007

Aurat bermakna seluruh tubuh badan wanita kecuali muka dan kedua dua tangan¹⁵

3. Pakaian Menutup Aurat

Pakaian menutup aurat bermaksud pakaian wanita Islam yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan kedua tangan dan pakaian berkenaan mestilah tidak ketat atau sempit atau tipis sehingga menampakkan bentuk tubuh badan.¹⁶

Seperti yang dinyatakan oleh Allah di dalam Al-Quran dalam surah Al-Nur

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ لِيَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ
(التور/24:31)

Artinya :

Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.(An-Nur/24:31)¹⁷

¹⁵ Mohd Azhar Abdullah, Raihanah Abdullah *Peruntukkan Undang Undang Aurat dan Pakaian Sopan Menurut Bidang Kuasa Majlis Perbandaran Kota Bharu Bandar Raya Islam : Satu Huraian* Journal Syariah, Jil 18, Bil 2 (2010) 361-400

¹⁶ Mohd Azhar Abdullah, Raihanah Abdullah *Peruntukkan Undang Undang Aurat dan Pakaian Sopan Menurut Bidang Kuasa Majlis Perbandaran Kota Bharu Bandar Raya Islam : Satu Huraian* Journal Syariah, Jil 18, Bil 2 (2010) 361-400

¹⁷ QS Al Nur 24 :31

4. Batasan Aurat Bagi Anak Angkat dan Keluarga (Mahram)

Para ulama berbeda pendapat mengenai batasan anggota tubuh yang boleh diperlihatkan oleh anak angkat terhadap mahramnya. Berikut pendapat ulama dari empat madzhab

1. Mazhab Al-Hanafiyah.

Dalam Tabyinul Haqaiq 6/19 yang ditulis oleh Az-Zaila'i mengatakan bahwa dalam madzhab Hanafi aurat anak angkat lelaki yang tidak boleh diperlihatkan kepada mahramnya adalah antara pusat hingga lutut termasuklah punggungnya, dan perutnya. Manakala bagi batas aurat anak angkat wanita adalah merangkumi seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.¹⁸

Artinya, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat perempuan dan anggota tubuh wanita yang boleh terlihat oleh mahramnya adalah yang selain dari anggota tubuh tersebut, jika ada dalam keadaan aman dari fitnah dan tidak disertai syahwat seperti ditekankan dalam Al Quran dalam surah

Al-Nur

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِبْنَائِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (النور/24: 31)

Artinya :

Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami

¹⁸ Aini Aryani, " Batasan Aurat Anak Angkatnya Di Depan Mahramnya" Jakarta Selatan 2018, hlm 7

mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (An-Nur/24:31)¹⁹

2. Mazhab Malikiyah.

Menurut Ad-Dardir dalam kitabnya *As-Syarh As-Shaghir* bahwa dalam madzhab Maliki anggota tubuh wanita yang boleh terlihat oleh mahramnya hanya: wajah, kepala, dua tangan dan dua kaki. Maka haram baginya menampakkan dada, payudara, dan anggota tubuh lainnya dihadapan keluarganya. Dan haram pula bagi ayah angkat, adik beradik lelaki mahupun perempuan angkat dan mahramnya yang lain untuk melihat aurat dirinya selain pada empat anggota tersebut, walaupun tanpa syahwat²⁰

3. Mazhab Syafi'iyah.

Al-Khatib As-Syirbini dalam kitabnya *Mughni al-Muhtaj* mengatakan bahwa mayoritas ulama madzhab Syafi'i berpendapat bahwa aurat wanita yang boleh terlihat oleh mahramnya adalah anggota tubuhnya selain yang ada di antara pusar dan lutut, dengan syarat aman dari fitnah syahwat²¹

5. Prosedur Pengangkatan Anak Di Malaysia.

Pemerintah Malaysia berusaha untuk membuat sebuah aturan yang

¹⁹ QS An-Nur (24): 31

²⁰ Aini Aryani, "Batasan Aurat Wanita Di Depan Mahramnya" Jakarta Selatan 2018, hlm 7

²¹ Aini Aryani, "Batasan Aurat Wanita Di Depan Mahramnya" Jakarta Selatan 2018, hlm 7

tersendiri berkaitan dengan pengangkatan anak ini, didirikan oleh pemerintah suatu lembaga yang berwenang dalam hal mengenai pengangkatan anak yaitu Jabatan Kebajikan Masyarakat yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang wajib diikuti oleh seluruh masyarakat Malaysia yang ingin melakukan pengangkatan.

Menurut Penolong Ketua Pegawai Bagian Kanak-Kanak Jabatan Kebajikan Masyarakat Daerah Taiping, ada beberapa persyaratan utama yang ditetapkan oleh Jabatan Kebajikan Masyarakat untuk permohonan mengambil anak angkat. Secara umumnya kondisi yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan terbaik anak tersebut dan menjamin masa depannya. Di antara syarat-syarat perundangan yang dipenuhi adalah:

1. Warganegara Malaysia dan Tinggal di Malaysia
2. Berumur 25 hingga 60 Tahun
3. Memiliki Perkahwinan secara sah dan telah menikah lebih dari 5 tahun.
4. Bagi perkahwinan yang kurang dari 5 tahun dan mempunyai masalah kesihatan reproduktif dan kesihatan yang menyulitkan dalam proses kehamilan atau terlambat dalam perkahwinan dapat melakukan permohonan.
5. Tidak berpeluang untuk mendapatkan anak kerana faktor usia
6. Pemohon yang masih lajang boleh dipertimbangkan dan perbezaan umur

di antara pemohon dan anak-anak yang hendak diangkat harus lebih 21 tahun. Pemohon lelaki lajang hanya dibenarkan mengambil anak-anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebahagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebahagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

lelaki

7. Mempunyai pendapatan yang dapat menghidupdi kebutuhan keluarga.
8. Harus sihat dari mental dan fisik.
9. Bersih dan tidak memiliki catatan pidana
10. Memiliki sifat dan akhlak yang mulia
11. Keadaan tempat tinggal yang sesuai dan memadai
12. Menganut agama yang sama dengan anak itu.
13. Keutamaan kepada pemohon yang tidak mempunyai anak.

Bagi individu yang berminat untuk memohon pengangkatan anak, permohonannya dapat dilakukan dengan mengisi formulir permohonan yang diperbolehkan dalam kantor Kebajikan Masyarakat Daerah (PKMD) dimana dari situs yang disediakan. Jika permohonan melalui telefon, sms, tertulis, faks, email atau datang sendiri ke kantor haruslah mengisi formulir permohonan layanan Jabatan Kebajikan Masyarakat dan didaftarkan dalam Buku Daftar Surat. Di antara dokumen yang harus disertakan adalah

1. Foto Ukuran Passport (suami/isteri)
2. Surat dukungan/konfirmasi dari Petugas Medis.
3. Fotokopi sertifikat nikah/sertifimat pendaftaran pernikahan
4. Fotocopy kartu identitas pemohon (suami dan isteri)
5. Selain itu dokumen yang berhubungan seperti laporan gaji dan lain lain.

Menurut Penolong Pegawai Bagian Kanak-Kanak Jabatan Kebajikan Masyarakat Daerah Taiping, setelah permohonan diterima, pejabat dari Jabatan Kebajikan Masyarakat akan mendapatkan latar belakang kesesuaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



keluarga angkat dalam memelihara anak tersebut. diantaranya termasuk kesehatan, pekerjaan, pendapatan, kasih sayang, tanggungan, kemampuan menyekolahkan, kondisi rumah dan sebagainya untuk memastikan tidak terjadinya kasus pengabaian, penyiksaan dan sebagainya. Pemohon akan melalui satu sesi wawancara bersama Pengawai Kebajikan Masyarakat untuk tujuan penyediaan laporan sosial pemohon. Hal-hal yang akan di diskusikan dalam sesi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menilai latar belakang sosial pemohon.
2. Menilai kesanggupan pemohon menjadi keluarga angkat
3. Menjelaskan tentang implikasi menjadi keluarga angkat
4. Menjelaskan tentang implikasi menjadi keluarga angkat
5. Setelah semua proses di atas dilakukan, formulir permohonan akan diteliti

oleh Penolong Pengarah Bagian Anak Pelihara apakah formulir yang diisi tersebut lengkap atau tidak. Kepada permohonan yang sudah lengkap, akan dikirim ke Direktur Kebajikan Masyarakat untuk persetujuan dalam waktu 14 hari.

Setelah semua pihak setuju dan permohonan diterima, maka akan dikeluarkan surat penawaran ke pemohon dalam waktu empat belas hari. Jika pemohon setuju dengan penawaran yang diberikan, pemohon akan datang mengunjungi anak di rumah anakkebjajikan. Jika pemohon menerima anak yang ditawarkan, anak tersebut akan diserahkan kepada pemohon beserta berkas-berkas yang berhubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





dengan kriteria hukum negara.²²

E. TINJAUAN PUSTAKA.

Tinjauan pustaka perlu dikerjakan sebagai rujukan dan menambah wawasan serta sebagai khazanah keilmuan. Oleh itu penulis melaksanakan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai referensi menurut skripsi yang terdahulu sehingga dapat dijadikan pedoman serta rujukan dalam penelitian ini, antaranya ialah:

1. Penelitian yang berjudul "Konsep Gender terhadap Batasan Aurat Anak Angkat Perspektif Hukum Islam" oleh Muamar P. Igrisa, Naskur, Muliadi Nur. Institut Agama Islam Negeri Manado. Hasil dari kajian ini adalah untuk mengenalpasti Batasan Aurat Anak Angkat berpandukan konsep gender menurut perspektif Hukum Islam.²³
2. Penelitian yang berjudul "Perspektif Masyarakat Tentang Batasan Aurat Antara Ibu dan Anak Angkat, Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Banjarjoyo Batanghari Lampung Timur)" oleh Feby Trihandoko. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Hasil dari kajian ini adalah untuk mengenalpasti bagaimana persepsi masyarakat Banjarjoyo Batanghari Lampung Timur tentang batasan aurat antara ibu dan anak angkat menurut hukum Islam.²⁴

²² Kamaruzzaman Bustaman-Ahmad " *Prosedur Pengangkatan Anak di Malaysia (Analisis Pengangkatan Anak Angkat di Jabatan Kebajikan Masyarakat)* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry. Hlm 63

²³ Muamar P. Igrisa, Naskur, Muliadi Nur " *Konsep Gender terhadap Batasan Aurat Anak Angkat Perspektif Hukum Islam* " Institut Agama Islam Negeri Manado.

²⁴ Feby Trihandoko " *Perspektif Masyarakat Tentang Batasan Aurat Antara Ibu Dan Anak Angkat Menurut Hukum Islam* " Insitut Agama Islam Negeri Metro Lampung

3. Penelitian yang berjudul “ Interaksi Antara Anak Angkat Dengan Orang Tua Angkat Menurut Mazhab Syafi’i (Studi Kasus Desa Bahbutong Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun) oleh Wira Suji Hartini. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hasil dari kajian ini adalah untuk memahami interaksi antara anak angkat dengan orang tua angkat menurut mazhab syafi’i.²⁵

Kesimpulannya, kajian pertama adalah menfokuskan kepada batasan aurat anak angkat menurut hukum Islam. Sedangkan kajian kedua menfokuskan kepada batasan aurat anak angkat dengan ibu angkat sahaja menurut hukum Islam. Seterusnya bagi penelitian yang ketiga adalah berkaitan bagaimana interaksi anak angkat dengan orang tua angkat menurut mazhab Syafi’i. Dapat peneliti klasifikasikan di sini bahwa, penelitian peneliti dengan penelitian di atas tidak lah jauh berbeda. Malah peneliti juga membahaskan berkaitan dengan anak angkat. Tetapi yang menjadi perbezaan antara penelitian peneliti dengan penelitian di atas adalah, peneliti menfokuskan pembahasan peneliti kepada bagaimana batasan aurat anak angkat dengan seluruh ahli keluarga angkat seperti, ayah, ibu, abang, kakak, dan adik. Peneliti juga mengkaji bagaimana tahap pemahaman masyarakat Taman Tasik Utama terhadap perbezaan batasan aurat anak angkat dan anak angkat

²⁵ Wira Suji Hartini “*Interaksi antara anak angkat dengan orang tua Angkat menurut mazhab syafi’i (studi kasus desa Bahbutong kecamatan sidamanik kabupaten Simalungun)*” Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan langsung dan diharapkan dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan dari kasus yang peneliti pilih untuk diangkat menjadi bahan penelitian.

Peneliti diharuskan turun langsung kelapangan untuk memastikan sendiri teori di atas benar atau tidak adanya, dan juga dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan, mungkin saja peneliti bisa menemukan teori-teori baru yang ditemukan saat penelitian di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Taman Tasik Utama , Ayer Keroh Melaka. Dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan laporan penelitian ini dan sekaligus dapat menghemat biaya dan waktu peneliti.

C. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan yuridis empiris. Istilah pendekatan Yuridis Empiris berasal dari bahasa inggris, yakni *empirical legal research*, Sedangkan, dalam bahasa belanda empirisch juridich onderzeoek, sedangkan dalam bahasa Jermannya disebut dengan *empirische juristische reherce*. Penelitian hukum empiris merupakan salah satu

jenis penelitian hukum yang menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum dalam masyarakat.

Soernono Soekanto dan Sri Mamuji, mereka berpendapat bahwa penelitian hukum empiris atau sosiologis adalah penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti data primer.²⁶

D. Data dan Sumber Data

Secara lazim jenis data bisa dikategorikan menjadi dua komponen yaitu data primer dan data sekunder.²⁷ Data primer adalah mengambil data secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti perorangan ataupun individu. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpul secara tidak langsung dari objektif penelitian. Peneliti mendapatkan data dari sumber sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara dan metode baik dengan cara komersial maupun non komersial.²⁸

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat yang berada di Desa Taman Tasik Utama, Ayer Keroh Melaka.

Meskipun data sekunder adalah data yang dikumpul secara tidak langsung dari objektif penelitian, yakni berupa buku, jurnal, skripsi dan artikel lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Data primer yang terdiri dari:

1. Sumber data manusia yakni perkataan atau tindakan yang dapat memberikan data dengan cara wawancara di Desa Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka.

²⁶ Ishaq, " *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi* " Kerinchi, Indonesia 2015 hlm 109

²⁷ Tasnim Rahman Fitra, " *Pedoman Penulisan Skripsi Syariah Dan Hukum* " Fakultas Syariah Univeristas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Mendalo, Indonesia, 2020 hlm 47.

²⁸ Nuryadi, " *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* " Yogyakarta, Indonesia, 2017, hlm 47

2. Situasi/peristiwa dan dokumentasi, yakni sebuah aktivitas yang dapat dijadikan bahan bukti yang menandakan bahwa peneliti telah turun ke tapak penelitian bagi menjalankan wawancara serta pendokumentasian.

D. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan objektifnya. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi keperluan data yang diinginkan oleh peneliti.²⁹

Teknik pengumpulan data juga termasuk cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian jenis lapangan ini (field reserch), peneliti menggunakan tiga instrument data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti yang berupa kualitatif, yang mana peneliti mencari informasi saat peneliti melakukan penelitian.³⁰ Observasi bertujuan untuk memastikan hipotesis dengan mempelajari dan juga memahami bagaimana tahap kefahaman masyarakat terhadap kebebasan anak angkat dalam keluarga sehingga peneliti bisa memahami data secara keseluruhan.

Dalam observasi kedudukan peneliti hanya sebagai partisipan. Saat proses penelitian terjadi, peneliti akan bertanya kepada masyarakat berkenaan anak

²⁹ Beni Ahmad Saebani, "METODE PENELITIAN" Bandung, Indonesia 2008, hlm 185.

³⁰ Beni Ahmad Saebani, "METODE PENELITIAN" Bandung, Indonesia 2008, hlm 186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



angkat dan mengenai ahli serta dan dalam pada masa yang sama peneliti mencatat data-data yang diperlukan untuk analisis dan pengecekan ulang. Oleh sebab itu, data yang diperoleh dalam observasi bersifat primer. Melalui observasi peneliti akan mengadakan suatu pemerhatian langsung di Desa Taman Tasik Utama Melaka Malaysia.

ii. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang bagi mendapatkan informasi dan inspirasi lewat tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹ Teknik wawancara ini dilaksanakan secara struktur dengan memberi konsentrasi kepada data-data primer yang terbaru berkenaan tahap pemahaman masyarakat terhadap kebebasan anak angkat dalam keluarga

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembicaraan formal. Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanisasinya dalam mengajukan pertanyaan kepada orang yang menjadi objek yang diwawancarai. Pewawancara dengan orang yang diwawancarai dalam susunan biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan dengan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

iii. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain.

³¹ Beni Ahmad Saebani, "METODE PENELITIAN" Bandung, Indonesia 2008, hlm 190 .

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data wanita yang telah berkeluarga dengan usia diatas tiga tahun. Seperti jumlah kartu keluarga dari rt, jumlah, kartu keluarga dengan usia perkawinan diatas setahun, jenis pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan subjek data yang akan diteliti. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis secara literal, serta dianalisis sesuai dengan kebutuhan penulis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan mengelompokkan data yang diperoleh dan mengklasifikasikan berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di dalam rumusan masalah yang telah tertulis di dalam penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



BAB III

PROFIL TENTANG TAMAN TASIK UTAMA, AYER KEROH MELAKA

A. Gambaran Umum Desa Ayer Keroh.

Ayer Keroh merupakan salah satu kabupaten yang berada di dalam Parlimen Hang Tuah Jaya. Keluasan kawasan kabupaten ini adalah 35 kilometer persegi dengan jumlah penduduk seramai 71,392 orang. Kabupaten Ayer Keroh mempunyai kepadatan Penduduk 2040 orang per satu kilometer persegi pada tahun 2022. Kabupaten ini memiliki penduduk lelaki melebihi perempuan dengan perimbangan 114 lelaki bagi setiap 100 orang perempuan. Kabupaten Ayer Keroh ini juga terdiri beberapa kawasan perumahan seperti, Kampung Ayer Keroh, Taman Ayer Keroh Heights, Taman Muzaffar Shah, Taman Ozana Impian, Kampung Tun Razak dan Taman Tasik Utama.³²

Desa Ayer Keroh mempunyai penduduk sebanyak 71,392 orang dengan kepadatan penduduk 2,040/km persegi. Desa Ayer Keroh mempunyai keluasan 35 km persegi. Namun tidak semuanya terdiri daripada warga asli di Malaysia, bahkan terdapat penduduk yang bukan kewarganegaraan yang terdiri berbagai bangsa dan agama.³³ Maka Terdapat statistik yang menunjukkan atau mencatatkan sejumlah penduduk Desa Ayer Keroh, Melaka, Malaysia.

³² Jabatan Perangkaan Malaysia “*Statistik Subnasional DUN, N.16, Melaka*”2020 Ayer Keroh Melaka hlm V.

³³ Jabatan Perangkaan Malaysia “*Statistik Subnasional DUN, N.16, Melaka*”2020 Ayer Keroh Melaka hlm 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthra Jambi

Tabel 1.

Maklumat Kediaman Dan Isi Rumah

Tempat Kediaman	23.6 Ribu
Isi Rumah	19.2 Ribu
Purata Saiz Isi Rumah	3.5

Berdasarkan tabel di atas, dapat difahami bahwa keseluruhan kediaman yang terdapat di Ayer Keroh adalah sebanyak 23.6 ribu. Sedangkan keseluruhan isi rumah adalah sebanyak 19.2 ribu dan purata saiz isi rumah.³⁴

Tabel 2.

Jumlah Penduduk

PENDUDUK	PERATUS	JUMLAH
Warganegara	87.2%	62254
Bukan Warganegara	12.8%	9138
Lelaki	53.2%	37981
Perempuan	46.8%	33411

Berdasarkan tabel di atas, dapat difahami bahwa penduduk Ayer Keroh bukan hanya terdiri daripada warganegara sahaja, malah terdapat penduduk yang bukan wargenara. Oleh itu, dapat diketahui pasti bahwa mayoritas penduduk ayer keroh adalah lebih ramai berbanding bukan wargenegara yaitu sebanyak 87.2% dengan

³⁴ Jabatan Perdana Menteri Jabatan Perangkaan Malaysia "Statistik Subnasional Dun N.16 AYER KEROH, MELAKA, 2022 Hlm 1

jumlah 62254 , dan bukan warganegara adalah sebanyak 12.8% dengan jumlah 9138. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa penduduk di Ayer Keroh Melaka, mayoritasnya adalah lelaki yaitu sebanyak 53.2% dengan jumlahnya adalah 37981. Sedangkan penduduk wanita adalah seramai 46.8% dengan jumlahnya adalah 33411.³⁵

Tabel 3.

Kumpulan Teknik Warganegara%

PENDUDUK	PERATUS	JUMLAH
Bumiputera	54.6%	38980
China	37.5%	26772
India	7.2%	5140
Lain Lain	0.7%	500

Berdasarkan tabel di atas, dapat difahami bahwa Ayer Keroh bukan terdiri dari penduduk bumiputera, malah penduduk Ayer Keroh juga terdiri dari beberapa kaum lain yaitu China dan India serta lain-lain kaum. Bagi penduduk bumiputera adalah seramai 54.6% dengan jumlah 38980. Sedangkan penduduk kaum China terdiri dari 37.5% dengan jumlah 26772. Seterusnya penduduk kaum adalah seramai 7.2% dengan jumlah 5140 dan lain-lain kaum adalah seramai 0.7% dengan jumlah 500. Jadi mayoritas penduduk Ayer Keroh Melaka adalah penduduk bumiputera.³⁶

³⁵ Jabatan Perdana Menteri Jabatan Perangkaan Malaysia "Statistik Subnasional Dun N.16 AYER KEROH, MELAKA, 2022 Hlm 1

³⁶ Jabatan Perdana Menteri Jabatan Perangkaan Malaysia "Statistik Subnasional Dun N.16 AYER KEROH, MELAKA, 2022 Hlm 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.
Struktur Umur

PENDUDUK	PERATUS	JUMLAH
0-14 Tahun	28.8%	20561
15-64 Tahun	66.3%	47333
65 Tahun dan Lebih	4.9%	3498

Berdasarkan tabel di atas, peneliti telah membagikan kelompok umur bagi penduduk yang terdapat di ayer keroh melaka. Kelompok umur yang pertama adalah terdiri dari 0 hingga 14 tahun yaitu seramai 28.8% dengan jumlah 20561. Seterusnya adalah 15 hingga 64 tahun adalah seramai 66.4% dengan jumlah 47333 dan 65 tahun ke atas adalah seramai 4.9% dengan jumlah 3498 individu³⁷

Tabel 5
Nisbah Tanggungan

Umur Muda	43.5
Umur Tua	7.4

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mendapati bahwa mayoritas penduduk di ayer keroh melaka adalah pada peringkat umur muda yaitu sebanyak 43.5. Sedangkan umur tua adalah sebanyak 7.4.³⁸

³⁷ Jabatan Perdana Menteri Jabatan Perangkaan Malaysia "Statistik Subnasional Dun N.16 AYER KEROH, MELAKA, 2022 Hlm 1

³⁸ Jabatan Perdana Menteri Jabatan Perangkaan Malaysia "Statistik Subnasional Dun N.16 AYER KEROH, MELAKA, 2022 Hlm 1

Tabel 6

Pendapatan Kasar Isi Rumah Bulanan

Penengah	RM 6,815
Purata	RM 9,063

Berdasarkan tabel di atas, dapat difahami bahwa pendapat kasar isi rumah bulanan bagi penengah adalah sebanyak RM 6,815. Sedangkan purata pendapatan kasar isi rumah bulanan bagi purata adalah sebanyak 9,0643.³⁹

Tabel 7

Kemudahan Perkhidmatan

Stesen Minyak	17
Tadika Swasta	61
Kedai Dobi	19
Kedai Runcit	205
Bengkel Kereta	185
Klinik Gigi Swasta	9
Farmasi	57
Hospital Kerajaan	1
Klinik Kesihatan Kerajaan	2
Klinik Desa	-
Klinik Komuniti	-

³⁹ Jabatan Perdana Menteri Jabatan Perangkaan Malaysia "Statistik Subnasional Dun N.16 AYER KEROH, MELAKA, 2022 Hlm 2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kemudahan yang telah disediakan oleh kerajaan bagi memudahkan masyarakat dalam mengurus sehari-hari. Antara kemudahan tersebut adalah seperti, spbu, tk swasta, laundry, toko, bengkel mobil, farmasi, hospital kerajaan, klinik kesehatan kerajaan dan sebagainya.⁴⁰

Tabel 8
Pendidikan Rendah

Guru	480
Murid	6769
Sekolah	8

Berdasarkan tabel di atas, dapat difahami bahwa pada peringkat pendidikan rendah terdapat 480 orang guru, sedangkan jumlah murid sebanyak 6769 orang. Dan akhir sekali sekolah adalah sebanyak 8 buah sekolah.⁴¹

Tabel 9
Pendidikan Menengah

Guru	387
Murid	4952
Sekolah	4

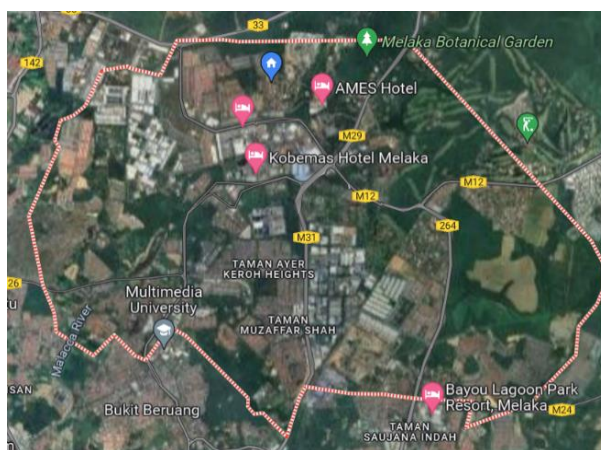
⁴⁰ Jabatan Perdana Menteri Jabatan Perangkaan Malaysia "Statistik Subnasional Dun N.16 AYER KEROH, MELAKA, 2022 Hlm 2

⁴¹ Jabatan Perdana Menteri Jabatan Perangkaan Malaysia "Statistik Subnasional Dun N.16 AYER KEROH, MELAKA, 2022 Hlm 1

Berdasarkan tabel di atas, dapat difahami bahwa tahap pendidikan di Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka pada peringkat menengah terdapt 387 guru. Sedangkan murid seramai 4952 serta terdapat 4 buah sekolah di ayer keroh melaka.

Gambar 1

Gambaran Umum Desa Ayer Keroh.



B. Gambaran Umum Taman Tasik Utama.

Taman Tasik Utama merupakan salah satu kawasan perumahan yang terdapat dalam Kabupaten Ayer Keroh, Melaka. Taman ini telah dibina lebih 10 tahun yang lalu dan terdapat 2562 buah rumah yang siap diduduki oleh masyarakat. Taman Tasik Utama mempunyai jumlah penduduk 15,00 orang, namun tidak kesemuanya terdiri dari warga asli Malaysia, bahkan terdapat penduduk yang bukan kewarganegaraan yang terdiri daripada berbagai bangsa dan agama. Maka peneliti telah cuba meneliti dan merekodkan beberapa statistik yang mampu peneliti hadirkan dalam kajian peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Tabel 10.

Jumlah Penduduk

PENDUDUK	JUMLAH
Warganegara	13749
Bukan Wargenara	1251
JUMLAH	1500

Tabel di atas menunjukkan bahwa warganegara yang terdapat di Taman Tasik Utama, Ayer Keroh Melaka adalah seramai 13749 penduduk. Sedangkan Penduduk bukan warganegara adalah sebanyak 1251 penduduk. Dapat disimpulkan disini bahwa penduduk Wargenara adalah lebih banyak berbanding penduduk bukan warganegara.⁴²

Tabel 11.

Jumlah Penduduk Mengikut Bangsa

Bangsa	Jumlah
Melayu	10452
Cina	2871
India	384
Lain – Lain	42
Bumiputera Iban / Kadazan / Dusun	

⁴² Jabatan Perangkaan Malaysia "Statistik Subnasional DUN, N.16, Melaka"2020 Ayer Keroh Melaka hlm 24

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa bangsa yang merupakan penduduk Taman Tasik Utama. Antaranya Melayu cina dan india dan lain lain seperti bumiputera iban, kadazan serta dusun⁴³

Tabel 12.

Jumlah Peratusan Penduduk Mengikut Umur

STRUKTUR UMUR	Jumlah
50 tahun dan ke atas	1584
40 – 49 tahun	2530
20 – 29 tahun	3189
19 tahun dan ke bawah	4292

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan struktur umur dan jumlah. Berdasarkan tabel di atas, dapat difahami bahwa masyarakat pada peringkat umur 19 tahun dan ke bawah adalah sebanyak 4292 orang dan masyarakat yang berumur 20-29 tahun adalah seramai 3189 orang. Seterusnya, pada peringkat umur 19 tahun dan ke bawah adalah sebanyak 4292 orang.

Tabel 13

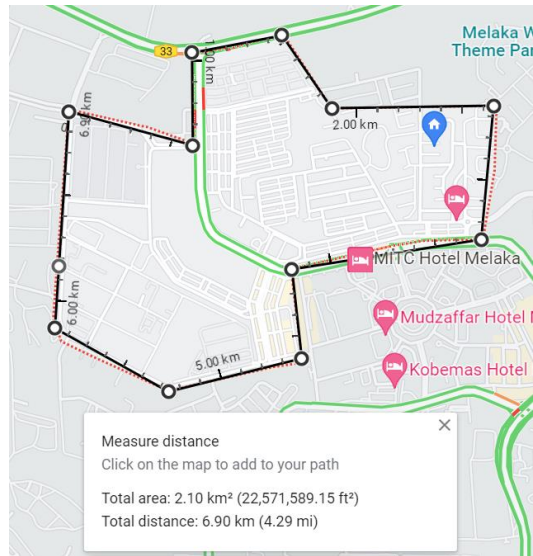
Jumlah Kediaman

Tempat Kediaman	2562 buah
-----------------	-----------

⁴³ Jabatan Perangkaan Malaysia “Statistik Subnasional DUN, N.16, Melaka”2020 Ayer Keroh Melaka 25

Gambar 2

Kedudukan Taman Tasik Utama



Gambar di atas menunjukkan keluasan Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Masyarakat Taman Tasik Utama Melaka Terhadap Anak

Angkat.

Anak merupakan anugerah yang terindah dari Allah S.W.T kepada setiap pasangan suami isteri yang telah menikah. Selain itu, anak juga amanah dari Allah yang diberikan kepada setiap orang tua dalam sesebuah perkawinan. Anak juga menjadi salah satu alasan seseorang itu mau berumah tangga, karena dengan kehadiran seorang anak maka sesebuah keluarga dianggap lengkap dan diharapkan anak tersebut dapat melanjutkan garis keturunan dari orang tuanya. Namun demikian, realitas pada masa kini, terdapat pasangan suami isteri di luar sana yang tidak sama sekali dikurniakan anak atas faktor tertentu baik fisik ataupun mental. Oleh karena itu, dalam hukum dikenal lembaga pengangkatan anak (adopsi) sebagai jalan keluar bagi setiap pasangan suami isteri yang belum atau tidak dikurniakan anak.⁴⁴

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan anak angkat adalah anak orang lain yang diambil atau dipelihara secara hukum sebagai anak sendiri. Dalam kamus hukum, anak angkat dianggap sebagai seorang bukan daripada keturunan suami isteri, yang diambil, dipelihara dan diperlakukan sebagai anak turunannya sendiri.⁴⁵

⁴⁴R.A.De.Rozarie "Hukum Pengangkatan Anak" 2016, hlm 2.

⁴⁵R.A.De.Rozarie "Hukum Pengangkatan Anak" 2016, hlm 7

Sebagaimana diketahui bahwa pengangkatan anak adalah suatu perbuatan hukum yang mengalihkan seseorang anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua yang sah kepada orang lain. Pengalihan tersebut disertai dengan perawatan, pendidikan dan membesarkan anak yang diadopsi ke dalam lingkungan kekuasaan keluarga orang tua angkat berdasarkan putusan/penetapan Mahkamah.

Oleh karena itu, berikutan dengan kajian ini, peneliti akan mendapatkan persepsi masyarakat sendiri terhadap kebebasan anak angkat dalam keluarga bagi memperoleh kefahaman atau pengetahuan mereka terhadap kebebasan anak angkat dalam keluarga.

Individu pertama Masyarakat Taman Tasik Utama yang diwawancara oleh peneliti ialah Puan Aula Binti Othman , selaku masyarakat tetap di Taman Tasik Utama. Ayer Keroh Melaka. Beliau berumur 37 tahun dah telah berkahwin selama lima tahun. Beliau mempunyai seorang anak kandung lelaki dan telah memelihara anak angkat perempuan yang berumur 14 tahun selama satu tahun Oleh itu peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Puan Aula dan bertanyakan beberapa permasalahan berkaitan anak angkat beliau antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak kandung, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

”Pada persepsi saya, anak angkat ini selalunya bukan dari darah daging kita, kita ambil anak angkat ini dari keluarga orang lain yang kita tidak kenal ataupun kita ambil dari sesebuah institusi yang diiktiraf mungkin seperti badan kebajikan ataupun pusat asuhan. Selain itu, aurat ini merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



bahagian yang kita boleh tunjuk dan ada bahagian yang kita tidak boleh tunjuk serta berbeza mengikut jantina, jika perempuan itu ada bahagian yang kita tidak boleh tunjuk kepada yang bukan mahram. Perkara yang saya sebutkan tadi merupakan aurat dan aurat anak angkat dan anak kandung dalam keluarga adalah tidak sama. Hal ini kerana, anak angkat ini bukanlah daripada darah daging yang sama jadi sudah semestinya anak angkat mempunyai batasan antara anak kandung kerana bukan dilahirkan dari ibu yang sama ataupun keluarga yang lain hanya disebabkan sesebuah keluarga menjaga anak angkat tersebut tidak bermaksud aurat anak angkat sama seperti anak kandung kerana tidak ada pertalian darah jadi samalah hukum aurat seperti orang bukan mahram. Pada persepsi saya anggota badan yang dikategorikan sebagai aurat dengan ahli keluarga angkatnya adalah bermula dari pusat hingga lutut bagi lelaki. Sedangkan bagi perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan jadi secara keseluruhannya anak angkat tetap perlu menjaga batasan antara anak angkat dengan keluarga angkat. Pada persepsi saya, tidak ada usia disyaratkan, tetapi apabila sudah akil baligh maka wajiblah mereka menutup aurat. Pada persepsi saya, anak angkat walaubagaimanapun sekalipun tidak dapat dijadikan bukan mahram terutamanya apabila mereka sudah dewasa.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Puan Aula mempunyai tahap pemahaman yang baik terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga. Perkara yang dapat ditekankan di sini adalah, Puan Aula dapat membezakan batas aurat antara anak angkat dengan anak kandung. Selain itu, beliau memahami bahwa batas aurat anak angkat adalah tidak sama dengan anak kandung. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat perempuan dalam keluarga adalah bermula dari hujung rambut hingga hujung kaki. Batas aurat ini tidak diaplikasikan kepada anak kandung kerana anak kandung merupakan mahram bagi keluarga. Sedangkan anak angkat aurat mereka adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Dan akhir sekali berkaitan dengan pendapat Puan Aula tentang cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga mereka.. Beliau

⁴⁶ Wawancara secara online di aplikasi google meet Bersama Puan Nurul Aula Binti Ohman, Masyarakat Taman Tasik Utama, Ayer Keroh Melaka. 10 Juni 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menyatakan anak angkat perempuan beliau itu tidak dapat dijadikan sebagai mahram kerana tidak lagi dapat disusukan melainkan berkahwin dengan anak lelaki beliau.

Wawancara diteruskan lagi kepada individu kedua yaitu Puan Nor Farhanah Binti Roslan, Beliau berumur 29 tahun dah telah berkahwin selama dua tahun. Beliau bercadang untuk memelihara anak angkat perempuan yang masih bayi. Oleh itu peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Puan Nor Farhanah dan bertanyakan beberapa permasalahan berkaitan anak angkat beliau antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak kandung, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

”Pada persepsi saya anak angkat adalah anak yang dijaga oleh pasangan suami isteri yang lain atas sebab tertentu. Selain itu, aurat adalah sebahagian anggota badan yang wajib dipelihara daripada bukan mahram seperti, rambut bagi wanita, pusat, lutut, leher, pergelangan tangan dan sebagainya. Seterusnya, kebersamaan batasan aurat antara anak angkat dan anak kandung adalah sama dikarenakan anak tersebut sudah dianggap seperti anak sendiri terutamanya apabila anak tersebut dijaga sejak kecil. Selanjutnya, aurat anak angkat lelaki bermula dari pusat hingga lutut, sedangkan aurat anak angkat perempuan adalah bermula dari bahu hingga lutut. secara ringkasnya, aurat anak angkat adalah sama seperti anak kandung dalam keluarga. Selanjutnya, anak angkat perlu menjaga auratnya apabila sudah mencapai usia belasan tahun. Hal ini kerana, pada umur tersebut anak angkat mahupun anak kandung seharusnya sudah boleh membezakan perkara yang baik dan buruk mahupun perkara yang boleh diikuti dan perkara yang tidak boleh diikuti. Secara ringkasnya, pada usia tersebut, anak anak boleh berfikir dengan matang dengan membedakan bahagian tubuh yang boleh ditunjukkan dan yang tidak boleh ditunjukkan. Bagi masalah terkait dengan cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram. Pada saya, anak angkat yang dijaga sejak kecil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



terutamanya sejak bayi tanpa mengira berapa umurnya sudah dianggap mahram secara automatis.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Puan Farhanah mempunyai tahap pemamahaman yang kurang baik terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga .Perkara yang dapat ditekankan di sini adalah, Puan Farhanah beranggapan bahwa anak angkat wajib memelihara auratnya apabila mencecah umur belasan tahun, sedangkan di dalam Islam, tidak meletakkan had umur dalam penjagaan aurat seseorang. Beliau tidak dapat membezakan batas aurat antara anak angkat dengan anak kandung. Selain itu, beliau menyatakan bahwa batas aurat anak angkat dan anak kandung sama sahaja. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat perempuan dalam keluarga adalah bermula dari bahu hingga lutut. Pendapat beliau terkait dengan perkara yang dapat menjadikan anak angkat sebagai mahram. Beliau memberitahu bahawa anak angkat yang dijaga sejak bayi sudah dianggap mahram kerana dijaga dan diberikan kasih sayang sejak kecil.

Wawancara diteruskan lagi kepada individu yang ketiga yaitu Puan Sarah Binti Mohd Yunos, Selaku masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka. Beliau berumur 51 tahun dan telah memelihara anak angkat lelaki selama 10 tahun sejak anak tersebut berumur 9 tahun. Oleh itu peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Puan Sarah dan bertanyakan beberapa permasalahan berkaitan anak angkat beliau antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak kandung, anggota

⁴⁷ Wawancara secara online di aplikasi google meet Bersama Puan Farhanah Binti Roslan, Masyarakat Taman Tasik Utama, Ayer Keroh Melaka. 10 Juni 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

”Pada persepsi saya, anak angkat adalah anak yang dijaga oleh pasangan suami isteri yang bukan ibu bapa kandung mereka. Tetapi mereka dijaga, diberi layanan, diberikan kasih sayang seperti anak kandung ibu bapa itu sendiri. Ingin saya tekankan di sini bahwa antara sebab nya adalah mungkin ibu bapa kandung mereka telah meninggal dunia sejak anak tersebut masih kecil dan anak tersebut tidak dapat merasa kasih sayang daripada seorang ibu dan bapa. Daripada ditinggalkan dan dibiarkan sehingga anak tersebut kehilangan nyawa akibat kelaparan dan tidak mendapat perlindungan daripada sesiapa maka wujud lah beberapa institusi yang ada di kebanyakan negara bagi memastikan anak anak ini mendapat perlindungan dan keperluan bagi meneruskan kehidupan mereka sehinggalah terdapat ibu bapa lain yang mungkin belum dikurniakan zuriat ataupun mengambil anak angkat dengan tujuan berkongsi kasih sayang bagi mendidik, menjaga serta memelihara anak tersebut seperti anak kandung mereka sendiri. Selain itu, berkaitan dengan maksud aurat itu sendiri. Aurat adalah bahagian anggota badan yang perlu dijaga tanpa mengira jantina laki-laki mahupun perempuan. Seterusnya, anggota yang badan yang dikategorikan aurat bagi anak angkat dan anak kandung adalah tidak sama. Seperti saya katakan dalam jawapan saya berkaitan anak angkat dalam masalah pertama berkaitan anak angkat. Mereka sememangnya tidak mempunyai sedikit pertalian darah dengan anak angkat tersebut, oleh itu antara anak angkat dan anak kandung, batas mereka sama seperti kita dengan bukan mahram. Selanjutnya, anggota badan yang termasuk dalam aurat adalah bermula daripada pusat hingga lutut bagi anak angkat lelaki. Sedangkan bagi perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali tapak tangan dan wajah. Di samping itu , di dalam islam tiada peletakan usia untuk mewajibkan anak angkat untuk menjaga batas aurat. Tetapi Islam menegaskan bahwa apabila seseorang telah mencapai akil baligh, maka wajiblah mereka menutup aurat tanpa mengira usia. Akhir sekali, anak angkat tidak dapat dijadikan mahram walau dengan apa cara sekalipun. Hal ini kerana anak angkat tidak mempunyai pertalian darah dengan keluarga angkat dan anak angkat yang saya jaga sekarang masih saya anggap sebagai mahram walaupun sudah 10 tahun.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Puan Sarah mempunyai tahap pemahaman yang memuaskan terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga. Perkara yang dapat ditekankan di sini

⁴⁸ Wawancara secara online di aplikasi Google Meet Bersama Puan Sarah Binti Mohd Yunos, Masyarakat Taman Tasik Utama. 10 Juni 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



adalah, Puan Sarah dapat membezakan batas aurat antara anak angkat dengan anak kandung. Selain itu, beliau memahami bahwa batas aurat anak angkat adalah tidak sama dengan anak kandung. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat perempuan dalam keluarga adalah bermula dari hujung rambut hingga hujung kaki. Batas aurat ini tidak diaplikasikan kepada anak kandung kerana anak kandung merupakan mahram bagi keluarga. Sedangkan anak angkat aurat mereka adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Dan akhir sekali berkaitan dengan pendapat Puan Sarah tentang cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga mereka. Beliau menyatakan bahwa tiada yang boleh menjadikan anak angkat itu mahram kerana mereka tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dalam keluarga angkat.

Wawancara diteruskan kepada individu yang keempat yaitu Puan Nor Sabrina Binti Anuar, Beliau berumur 26 tahun dan bercadang untuk mengambil anak angkat yang masih bayi. Beliau baru sahaja berkahwin satu tahun yang lepas. Beliau ingin mengambil anak angkat adalah kerana belum bersedia untuk melahirkan anak. Oleh itu peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Puan Sabrina dan bertanyakan beberapa permasalahan berkaitan anak angkat beliau antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak kandung, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

”Pada persepsi saya, anak angkat adalah anak yang dijaga oleh individu atau keluarga yang ingin menjaga anak tersebut seperti anak sendiri dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

syarat syarat yang telah ditetapkan oleh sebuah institusi atau kerajaan bagi mengelakkan sebarang perkara yang tidak diingini berlaku. Selain itu, aurat adalah bahagian badan yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh individu-individu yang boleh kita kahwini. Seterusnya, batasan aurat anak angkat dan anak kandung tidak sama kerana menurut beliau anak angkat bukanlah dari hasil dari ibu bapa angkat tersebut anak angkat tersebut, apabila anak tersebut bukan hasil perkahwinan pasangan sudah pastinya mereka tidak mempunyai pertalian darah walaupun sedikit, maka anak angkat tersebut masih di dalam kategori sebagai bukan mahram bagi ahli keluarga yang berlawanan jenis dengan anak angkat tersebut. Selanjutnya, anggota tubuh badan yang dikategorikan aurat bagi anak angkat lelaki adalah bermula dari pusat hingga lutut sedangkan aurat bagi anak angkat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Ingin saya tekankan di sini bahwa, batasan aurat ini sama seperti aurat kita dengan yang bukan mahram. Persepsi saya terkait dengan umur dalam penjagaan aurat, aurat bukanlah sesuatu perkara yang boleh dijaga mengikut umur. Aurat ini adalah perkara yang perlu dijaga apabila seseorang itu telah mencapai akil baligh. Dikatakan setiap individu itu mempunyai masa akil baligh yang berbeda maka ibu bapa angkat mestilah peka akan kedewasaan anak angkat mereka. Hal ini kerana sesudah sahaja mereka mencapai akil baligh, aurat mereka mestilah dijaga sehingga mereka mati. Perkara ini juga berkait apabila seseorang yang menunaikan solat 5 waktu, kanak kanak yang belum mencapai akil baligh tidak akan mendapat dosa apabila tidak melaksanakan solat tersebut, tetapi solat 5 waktu itu haruslah dididik sejak kecil kerana solat merupakan tiang agama dalam Islam. Begitu juga dengan aurat, walaupun mereka belum mencapai akil baligh ibu bapa angkat haruslah menerapkan ilmu yang terkait dengan aurat agar mereka dapat membiasakan diri dengan keadaan yang menutup tubuh yang bukan untuk dipertontonkan oleh orang yang bukan mahram. Pada pandangan saya, anak angkat tidak dapat dijadikan mahram kerana mereka tiada hubungan kekeluargaan dengan keluarga angkat. Tetapi apabila anak angkat tersebut mula dijaga sejak umurnya tidak lebih dari umur dua tahun yaitu masih bayi dan disusukan oleh ibu angkat angkatnya, maka anak angkat tersebut dianggap sebagai mahram.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Puan Sabrina mempunyai tahap pemahaman yang baik terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga. Perkara yang dapat ditekankan di sini adalah, Puan Sabrina dapat membezakan batas aurat antara anak angkat dengan anak

⁴⁹ Wawancara secara online di aplikasi Google Meet Bersama Cik Nor Sabrina Binti Anuar, Masyarakat Taman Tasik Utama. 12/06/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kandung. Selain itu, beliau memahami bahwa batas aurat anak angkat adalah tidak sama dengan anak kandung. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat perempuan dalam keluarga adalah bermula dari hujung rambut hingga hujung kaki. Dan akhir sekali berkaitan dengan pendapat Puan Sabrina tentang cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga mereka. Beliau menyatakan bahwa antara caranya adalah dengan anak angkat tersebut disusukan oleh ibu angkatnya pada umur anak itu tidak lebih dari 2 tahun.

Wawancara diteruskan kepada individu yang kelima yaitu, Tuan Haji Hamzah Bin Haji Umar, selaku masyarakat tetap di Taman Tasik Utama. Peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Tuan Haji Hamzah berkaitan anak angkat beliau antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak kandung, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

”Pada persepsi saya anak angkat merupakan anak yang tiada pertalian darah dengan ibu dan bapa angkat tetapi dijaga seperti ahli keluargsendiri. Selain itu, aurat adalah bahagian tubuh badan yang perlu ditutup, dijaga serta dipelihara daripada tatapan ajnabi mahupun yang bukan mahram bagi kita. Seterusnya anak angkat merupakan ajnabi bagi seluruh ahli keluarga, jadi dapat kita fahami di sini bahwa aurat anak angkat dan anak kandung adalah tidak sama kerana mereka dilahirkan oleh ibu yang berbeda dan mereka tidak mempunyai pertalian darah. Selanjutnya, aurat anak angkat lelaki adalah bermula dari pusat hingga lutut sedangkan aurat bagi anak angkat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Walaubagaimanapun, aurat bukanlah sesuatu yang perlu dijaga mengikut umur tua atau muda, tetapi apabila seseorang itu sudah mencapai usia akil baligh sudah diwajibkan bagi seseorang itu untuk menutup aurat. Contohnya, pada kebiasannya lelaki akan mencapai akil baligh pada usia 9 hingga 17 tahun, sedangkan perempuan 9 hingga 15 tahun, maka bermulalah dari umur itu sehingga lah seseorang itu mati, wajiblah bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mereka untuk menutup aurat. Dan untuk cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram, bagi saya, anak angkat tidak dapat dijadikan mahram. Tetapi apabila anak angkat tersebut dijaga sejak bayi dan disusukan oleh ibu angkatnya maka anak tersebut dianggap sebagai mahram. Terkait dengan umur bayi tersebut, saya tidak mempunyai kepastian yang tepat.”⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Tuan Hamzah mempunyai tahap pemahaman yang baik terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga. Perkara yang dapat ditekankan di sini adalah, Tuan Hamzah dapat membezakan batas aurat antara anak angkat dengan anak kandung. Selain itu, beliau memahami bahwa batas aurat anak angkat adalah tidak sama dengan anak kandung. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat perempuan dalam keluarga adalah bermula dari hujung rambut hingga hujung kaki. Batas aurat ini tidak diaplikasikan kepada anak kandung kerana anak kandung merupakan mahram bagi keluarga. Sedangkan anak angkat aurat mereka adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Dan akhir sekali berkaitan dengan pendapat Tuan Hamzah tentang cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga mereka. Beliau menyatakan bahwa antara caranya adalah dengan menyusukan anak tersebut pada peringkat anak itu masih bayi. Dikarenakan Tuan Hamzah tiada kepastian pada usia berapakah bayi tersebut boleh disusukan, maka Tuan Hamzah tidak menyatakan usia tersebut.

Wawancara diteruskan kepada individu keenam yaitu Puan Farah Nabilah Binti Abdul Malek, selaku masyarakat tetap di Taman Tasik Utama. Peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Puan Farah Nabilah berkaitan anak

⁵⁰ Wawancara secara online di aplikasi Google Meet Bersama Cik Nor Sabrina Binti Anuar, Masyarakat Taman Tasik Utama. 12/06/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



angkat, antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak kandung, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

” Masalah pertama adalah berkaitan. Pada persepsi saya, anak angkat adalah anak yang yang dijaga oleh seseorang institusi atau pusat penjagaan anak atas berbagai sebab seperti meninggalkan ibu dan ayah mereka sejak umur masih kecil ataupun remaja yang masih belum mampu berdikari dan sebagainya. Selain itu, aurat adalah sebahagian anggota badan yang perlu ditutupi ataupun dipelihara daripada orang yang bukan mahram. Seterusnya, anak angkat dan anak kandung adalah seseorang yang tiada pertalian darah. Oleh kerana itu, batasan aurat anak kandung dan anak angkat adalah sama seperti remaja dengan ajnabi. Walaupun mereka membesar bersama dan dijaga oleh ibu yang sama, pertalian darah mereka tetap tidak berubah dan mereka masih boleh berkahwin kerana masing-masing merupakan bukan mahram antara satu sama lain. Ingin saya tekankan di sini bahwa, anak angkat bukanlah dari hasil dari pasangan yang mengambil anak angkat tersebut, jadi anak angkat tersebut masih di dalam kategori sebagai bukan mahram bagi ahli keluarga yang berlawanan jenis dengan anak angkat tersebut. Selanjutnya aurat anak angkat lelaki adalah bermula dari pusat hingga lutut sedangkan aurat bagi anak angkat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Walaubagaimanapun, aurat bukan perkara yang wajib dipelihara mengikut umur, tetapi ianya perlu dijaga apabila seseorang mencapai akil baligh maka wajib bagi dia untuk memelihara auratnya sehingga dia meninggal dunia. Dan bagi permasalahan terakhir terkait dengan cara bagi menjadikan anak angkat sebagai mahram adalah dengan menyusukan anak angkat tersebut pada usianya tidak lebih 2 bulan. Setelah itu, anak angkat tersebut sudah dikategorikan sebagai mahram.”⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Puan Farah Nabilah mempunyai tahap pemahaman yang baik terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga. Perkara yang dapat ditekankan di sini adalah, Puan Farah Nabilah dapat membezakan batas aurat antara anak angkat dengan anak kandung. Selain itu, beliau memahami bahwa batas aurat anak angkat

⁵¹ Wawancara secara online di aplikasi Google Meet Bersama Puan Farah Nabilah Binti Abdul Malek, Masyarakat Taman Tasik Utama. 12/06/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



adalah tidak sama dengan anak kandung. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat lelaki dalam keluarga adalah bermula dari pusat hingga lutut... Sedangkan anak angkat aurat mereka adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Dan akhir sekali berkaitan dengan pendapat Puan Farah Nabilah tentang cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga mereka. Beliau menyatakan bahwa antara caranya adalah dengan menyusukan anak tersebut pada umur anak itu tidak lebih dari 2 tahun.

Wawancara diteruskan kepada Individu yang ketujuh Puan Farah Nadhirah Binti Abdul Malek selaku masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka. Peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Puan Farah Nabdhirah berkaitan anak angkat, antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak kandung, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

”Pada persepsi saya, anak angkat adalah anak yang dijaga oleh sesebuah intitusi kemudian diambil, diperlihara serta diberikan kasih sayang oleh ibu bapa angkat yang mengambil dan menggapnya sebagai anak sendiri. Selain itu, aurat merupakan salah satu perkara yang amat dititik beratkan dalam islam. Hal ini kerana aurat merupakan bahagian anggota badan mesti diperlihara dan dijaga serta tidak boleh diperlihatkan oleh orang yang bukan mahram. Malah sesama ahli keluarga kandung masih ada batas aurat yang perlu dijaga inginkan pula individu yang bukan mahram. Pada persepsi saya, aurat anak angkat dan anak kandung adalah 2 perkara yang berbeza. Pertama, mereka tidak saling berkongsi pertalian darah. Kedua mereka tidak dilahirkan oleh ibu yang sama. Secara ringkas aurat anak angkat dan anak kandung adalah tidak sama. Pada persepsi saya, aurat anak angkat lelaki adalah bermula dari pusat hingga lutut sedangkan aurat bagi anak angkat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Pada persepsi saya, tiada umur ditetapkan di dalam Islam bagi seseorang untuk memelihara auratnya. Hal ini kerana setiap individu mempunyai usia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



akil baligh yang berbeda. Oleh itu, mereka wajib memelihara aurat sebaik sahaja mereka telah pon mencapai akil baligh. Pada pandangan saya, anak angkat tidak dapat dijadikan mahram. Tetapi apabila anak angkat tersebut dijaga sejak masih bayi dan disusukan oleh ibu angkatnya, maka anak angkat tersebut dianggap sebagai mahram”.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Puan Farah Nabilah mempunyai tahap pemahaman yang baik terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga Perkara yang dapat ditekankan di sini adalah, Puan Farah Nabdhirah dapat membezakan batas aurat antara anak angkat dengan anak kandung. Selain itu, beliau memahami bahwa batas aurat anak angkat adalah tidak sama dengan anak kandung. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat perempuan dalam keluarga adalah bermula dari hujung rambut hingga hujung kaki. Batas aurat ini tidak diaplikasikan kepada anak kandung kerana anak kandung merupakan mahram bagi keluarga angkat. Sedangkan anak angkat aurat mereka adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Dan akhir sekali berkaitan dengan pendapat Puan Farah Nadhirah tentang cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga mereka. Beliau menyatakan bahwa antara caranya adalah dengan menyusukan anak angkat tersebut ketika masih bayi.

Wawancara diteruskan Individu ke delapan yaitu Tuan Tuah Bin Ariffin, selaku masyarakat tetap di Taman Tasik Utama. Peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Tuan Tuah berkaitan anak angkat bagi mengetahui tahap pemahaman beliau terkait kebebasan anak angkat dalam keluarga antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak

⁵² Wawancara secara online di aplikasi Google Meet Bersama Cik Farah Nabilah Binti Abdul Malek, Masyarakat Taman Tasik Utama. 12/06/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kandung, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

” Pada persepsi saya anak angkat adalah anak yang dijaga oleh ibu bapa yang bukan darah dagingnya. Anak tersebut dijaga, diperlihara, dididik serta diberikan kasih sayang agar anak tersebut dapat memberi manfaat kepada orang lain suatu masa kelak. Pada persepsi saya, aurat adalah sebahagian anggota tubuh badan yang perlu dijaga serta diperlihara tanpa mengira usia muda atau tua dan samaada bersama keluarga ataupun bukan mahram tetap ada batasan aurat yang masih perlu dijaga. Pada persepsi saya, dalam hal aurat, jika seseorang tiada pertalian darah atau hubungan kekeluargaan maka mereka adalah bukan mahram antara satu sama lain walaupun mereka dibesarkan oleh ibu yang sama, apabila mereka tiada pertalian darah kerana dilahirkan oleh ibu yang lain mereka tetaplah bukan mahram antara satu sama lain. Pada persepsi saya anggota tubuh badan yang dikategorikan sebagai aurat bagi anak angkat lelaki dengan keluarga adalah bermula daripada pusat hingga lutut. Sedangkan bagi anak angkat perempuan bermula dari hujung rambut sehinggalah hujung kaki. bagi memudahkan orang lain memahami berkaitan aurat anak angkat dengan keluarganya adalah sama sahaja apabila kita bersama dengan orang yang bukan mahram bagi kita. Hal ini kerana anak angkat dan keluarga angkat tersebut tidak mempunyai pertalian darah kecuali anak tersebut merupakan anak susuan kepada ibu angkat tersebut. Maka baru lah dikira sebagai mahram bagi keluarga angkat tersebut. Pada persepsi saya, di dalam Islam sememangnya tidak menyatakan usia yang ditetapkan bagi mereka menjaga batas aurat. Tetapi Islam menegaskan apabila seseorang telah bermimpi dan mencapai akil baligh maka jatuhlah hukum wajib bagi seseorang itu untuk menjaga batas auratnya dengan orang yang bukan mahram. Pada pandangan saya, anak angkat tidak dapat dijadikan mahram terutamanya apabila sudah meningkat dewasa atau remaja. Tetapi pernah saya dengar bahwa anak angkat boleh dijadikan mahram dengan disusukan oleh ibu angkatnya pada peringkat bayi tersebut masih bayi.”⁵³

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa mempunyai tahap pemahaman yang baik terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga. Perkara yang dapat ditekankan di sini adalah, Tuan Tuah dapat membezakan batas aurat antara anak angkat dengan anak kandung.

⁵³ Wawancara secara online di aplikasi Google Meet Bersama Tuan Tuah Bin Ariffin Malek, Masyarakat Taman Tasik Utama. 12/06/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Selain itu, beliau memahami bahwa batas aurat anak angkat adalah tidak sama dengan anak kandung. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat perempuan dalam keluarga adalah bermula dari hujung rambut hingga hujung kaki. Batas aurat ini tidak diaplikasikan kepada anak kandung kerana anak kandung merupakan mahram bagi keluarga. Sedangkan anak angkat aurat mereka adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Dan akhir sekali berkaitan dengan pendapat Tuan Tuah tentang cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga mereka. Beliau menyatakan berdasarkan apa yang beliau pernah dengar bahwa anak angkat boleh dijadikan mahram dengan disusukan oleh ibu angkatnya pada masa anak angkat tersebut masih bayi.

Wawancara diteruskan kepada individu yang kesembilan Puan Azidah Binti Mohd Kazali , selaku masyarakat tetap di Taman Tasik Utama. Peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Tuan Tuah berkaitan anak angkat bagi mengetahui tahap pemahaman beliau terkait kebebasan anak angkat dalam keluarga antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak kandung, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

”Pada persepsi saya anak angkat adalah anak yang dilahirkan oleh ibu yang lain dan dijaga serta diperlihara oleh ibu yang lain atas sebab tertentu. Pada persepsi saya aurat adalah bahagian anggota tubuh badan yang perlu diperlihara daripada dilihat daripada orang yang bukan mahram. Selain itu, anak angkat dan anak kandung dilahirkan oleh ibu yang berbeda. Apa yang saya tau bahwa anak angkat dan anak kandung dalam keluarga tersebut tiada pertalian darah kerana dilahirkan oleh 2 individu yang berbeda, jadi anak angkat tersebut masih di dalam kategori sebagai bukan mahram bagi ahli

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



keluarga yang berlawanan jenis dengan anak angkat tersebut Pada persepsi saya, anggota yang termasuk dalam kategori aurat bagi lelaki adalah bermula dari pusat hingga lutut. Sedangkan bagi anak perempuan adalah seluruh anggota tubuh badan kecuali muka dan telapak tangan., aurat anak angkat dengan keluarga dengan aurat kita dengan yang bukan mahram adalah sama sahaja melainkan mereka merupakan anak susuan kepada ibu angkat tersebut. Pada persepsi saya, aurat bukan sesuatu perkara yang perlu dijaga mengikut umur. Aurat perlu dijaga apabila seseorang telah mencapai usia akil baligh. Kebiasannya lelaki akan mencapai umur akil baligh pada umur 15 hingga 18 tahun sedangkan perempuan 15 hingga 17 tahun. Pada pandangan saya, anak angkat tidak dapat dijadikan mahram. Tetapi apabila anak angkat tersebut dijaga pada umur dua tahun yaitu masih bayi dan disusukan oleh ibu angkatnya, maka anak angkat tersebut dianggap sebagai mahram. Selain itu, apabila anak angkat tersebut berkahwin dengan anak kandung kepada ahli keluarga angkat”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Puan Azidah mempunyai tahap pemahaman yang baik terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga Perkara yang dapat ditekankan di sini adalah, Puan Azidah dapat membezakan batas aurat antara anak angkat dengan anak kandung. Selain itu, beliau memahami bahwa batas aurat anak angkat adalah tidak sama dengan anak kandung. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat lelaki dalam keluarga adalah bermula dari pusat hingga lutut.. Sedangkan anak angkat, perempuan aurat mereka adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Dan akhir sekali berkaitan dengan pendapat Puan Azidah tentang cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga mereka. Beliau menyatakan bahwa antara caranya adalah dengan menyusukan anak tersebut pada umur anak itu tidak lebih dari dua tahun. Selain dari susuan, perkawinan juga termasuk antara cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga.

⁵⁴ Wawancara secara online di aplikasi Google Meet Bersama Puan Azidah Binti Kazali, Masyarakat Taman Tasik Utama. 12/06/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara diteruskan kepada individu terakhir yaitu Puan Masitah Binti Maskan selaku masyarakat Taman Tasik Utama. Peneliti mengambil inisiatif bagi mewawancarai Tuan Tuah berkaitan anak angkat bagi mengetahui tahap pemahaman beliau terkait kebebasan anak angkat dalam keluarga antaranya adalah definisi anak angkat, kebersamaan aurat antara anak angkat dan anak kandung, anggota tubuh yang termasuk dalam kategori aurat bagi anak angkat dalam keluarga serta cara bagi anak angkat untuk menjadi mahram dalam keluarga.

”Pada persepsi saya, anak angkat adalah anak orang lain yang dijaga oleh pasangan yang lain. Pada pandangan saya, aurat adalah anggota badan yang perlu diperlihora daripada dilihat oleh orang yang bukan mahram. Pada persepsi saya, anak angkat dan anak kandung adalah 2 orang yang berbeda. Malah mereka dilahirkan oleh ibu yang berlainan. Maka sudah semestinya mereka tidak mempunyai pertalian darah dan tiada hubungan keluarga. Anggota anggota yang termasuk dalam kategori sebagai aurat bagi anak angkat lelaki adalah bermula daripada pusat hingga lutut, sedangkan anak angkat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Tidak seperti anak kandung perempuan, dimana anak kandung perempuan masih ada anggota badan yang boleh diperlihatkan oleh ahli keluarga seperti pergelangan tangan, kaki, rambut, dan leher. Kemudian aurat bukan sesuatu yang diukur mengikut umur. Tetapi aurat itu wajib diperlihora apabila seseorang telah mencapai akil baligh. Dikeranakan setiap orang memilik waktu akil baligh pada umur yang berbeda jadi aurat wajib diperlihora apabila seseorang telah mencapai akil baligh. Akhir sekali, terkait dengan cara bagi menjadikan anak angkat sebagai mahram bagi ahli keluarga adalah dengan menyusukan anak angkat tersebut jika anak tersebut sudah pon dewasa tanpa dipersusukan oleh ibu angkatnya maka anak tersebut dianggap sebagai bukan mahram bagi keluarga angkatnya.”

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa mempunyai tahap pemamahaman yang baik terhadap kebebasan aurat anak angkat dalam keluarga Perkara yang dapat ditekankan di sini adalah, Puan Masitah dapat membedakan batas aurat antara anak angkat dengan anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kandung. Selain itu, beliau memahami bahwa batas aurat anak angkat adalah tidak sama dengan anak kandung. Tambah beliau lagi, batas aurat bagi anak angkat lelaki dalam keluarga adalah bermula dari pusat dengan lutut. Sedangkan anak angkat aurat mereka adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Selanjutnya, beliau menyatakan bahwa aurat bukan lah perkara yang perlu dijaga mengikut umur, tetapi aurat dijaga apabila seseorang mencapai akil baligh. Dan akhir sekali berkaitan dengan pendapat Puan Masitah tentang cara yang boleh menjadikan anak angkat sebagai mahram dalam keluarga mereka. Beliau menyatakan bahwa antara caranya adalah dengan menyusukan anak tersebut. Dan jika anak tersebut sudah pon dewasa tanpa dipersusukan oleh ibu angkatnya maka anak tersebut dianggap sebagai bukan mahram bagi keluarga angkatnya.

B. Batasan Aurat Anak Angkat dengan Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam

a. Definisi Anak Angkat

Anak angkat merupakan anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan orang tua, wali yang sah atau orang lain yang bertanggungjawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan Mahkamah

Menurut hukum adat, pengangkatan anak adalah suatu perbuatan pengambilan anak orang lain ke dalam keluarga sendiri, sehinggalah hubungan antara anak angkat dengan keluarga angkat menimbulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



hubungan kekeluargaan yang sama, seperti ada antara orang tua dengan anak kandungnya sendiri⁵⁵

Menurut Ensiklopedia Umum, anak angkat adalah suatu cara untuk mengadakan suatu hubungan antara orang tua dan anak yang diatur dalam perundang – undangan. Sehingga secara etimologi, anak angkat yaitu ”anak orang lain yang diambil dan disamakan dengan anak sendiri⁵⁶

Pengertian pengangkatan anak menurut para ahli, antara lain, yaitu : Menurut Mudernis Zaini, mengemukakan pendapat Hilmad Hadi Kusuma, dengan mengatakan anak angkat adalah anak orang lain yang dianggap anak sendiri oleh orang tua angkat dengan resmi menurut hukum adat setempat dikarenakan tujuan untuk kelangsungan ketentuan dan atau pemeliharaan atas harta kekayaan rumah tangga⁵⁷

Menurut Soerjono Soekanto mendefinisikan: “Anak angkat adalah anak orang lain dalam hubungan perkawinan yang sah menurut agama dan adat yang diangkat karena alasan tertentu dan dianggap sebagai anak kandung”.⁵⁸

b. Definisi Aurat Menurut Hukum Islam

1. Definisi Aurat

Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang akan cenderung untuk menutupnya. Secara terminologi

⁵⁵ Djaja S. Meliala, ”Pengangkatan Anak (ADOPSI) Berdasakan Adat Kebiasaan Setempat Dan Peraturan Perundangan Di Indonesia” Bandung 2016, hlm 4

⁵⁶ R.A.De. Rozarie “ Hukum Pengangkatan Anak” Perpustakaan Republik Indonesia, 2016. Hlm 7.

⁵⁷ Mudernis Zaini, Adopsi Suatu Tinjauan dari Tiga Sistem Hukum (Jakarta: Sinar Grafikka, 1995), hlm. 53

⁵⁸ Soerjono Soekanto, Intisari Hukum Keluarga, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hlm.52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi





dalam Hukum Islam, aurat adalah bahagian tubuh manusia yang waji ditutup syariat Islam. Batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah. Aurat sendiri tidak boleh ditampilkan kepada seseorang yang bukan mahramnya seperti yang telah dijelaskan Allah di dalam Surah An- Nur ayat 31

(وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الذَّيْنِ لَمْ يَطْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (31) (النور/24:3)

Artinya :

Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (An-Nur/24:31)

Berdasarkan ayat di atas maka aurat merupakan sesuatu yang wajib ditutupi sehingga kalau tidak ditutupi maka akan menimbulkan suatu kemudharatan yang besar. Aurat sendiri tentu dapat diperlihatkan atau ditampilkan di dalam keadaan tertentu seperti pada orang yang mahram atau sudah mahram dan orang yang tidak memiliki nafsu karena tentu tidak akan menimbulkan suatu mudharat. Orang yang mahram biasanya memiliki ikatan tertentu dengan mahramnya yang lain seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

mahram karena ikatan darah, mahram karena pernikahan dan mahram karena sepersusuan. Namun masih ramai umat manusia yang masih belum bisa membedakan mana yang mahram dan mana yang bukan mahram bagi mereka. Akibat ketidaktahuan inilah banyak yang menganggap bahwa anak angkat yang mereka adopsi atau angkat sejak kecil atau sudah dalam keadaan dewasa adalah mahram atau dapat dilihat auratnya hanya karena mereka tinggal satu rumah.

2. Dasar Hukum Aurat

Berbicara mengenai aurat, Islam telah mengaturnya sedemikian rupa sehingga dapat difahami mengenai batas batas yang boleh dilihat baik bagi laki laki maupun perempuan

a. Al Quran.

Allah SWT berfirman dalam Al Quran surah Al Ahzab ayat 59 yang

berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الاحزاب/33: 59)

Artinya :-

*Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁵⁹

يٰٓاَيُّهَا اَدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ
(الاعراف/7: 26)

Artinya

Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang

⁵⁹ QS Al Ahzab : 59 :33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat. (Al-A'raf/7:26)⁶⁰

3. Kebebasan Anak Angkat Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam

Permasalahan berkaitan status merupakan hal yang harus diketengahkan ketika berhadapan dengan hukum. Demikian itu, perlu kerana berhubungan dengan hak dan kewajiban yang harus diterima dan ditunaikan dalam keluarga secara benar dan tepat. Ketika status anak angkat itu sudah jelas pulalah apa yang akan menjadi hak dan kewajiban baik sebagai orang tua angkat maupun anak angkat itu sendiri.⁶¹

Menurut Syeikh Yusuf Qardawi, apabila anak angkat tidak ada hubungan mahram dengan orang tua angkat yang lawan jenis, maka sebaiknya dipersuskan yang kesan yang sama seperti mahram kerana nasab sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam Al Quran Surah An Nisa'

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ الَّتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهُتِ نِسَابِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّن نِّسَابِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَابِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا . (النساء/4: 23)

Artinya :

Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anak perempuanmu, saudara-saudara perempuanmu, saudara-saudara perempuan ayahmu, saudara-saudara perempuan ibumu, anak-anak perempuan dari saudara laki-lakimu, anak-anak perempuan dari saudara perempuanmu, ibu yang menyusuimu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu istri-istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu¹⁵¹ dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum bercampur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), tidak berdosa bagimu (menikahnya), (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan pula) mengumpulkan (dalam

⁶⁰ QS Al A'raf 7 :26

⁶¹ Nuraini "Verifikasi Qur'ani Tentang Status Anak Angkat" Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Arraniry, Kopelma Darussaalam Kota Banda Aceh, hlm 143

pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali (kejadian pada masa) yang telah lampau. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶²

Berbicara mengenai aurat, Islam telah mengaturnya sedemikian rupa sehingga dapat difahami mengenai batas-batas yang boleh dilihat bagi laki laki mahupun perempuan. Aurat bagi laki laki adalah mulai pusat hingga lutut sedangkan bagi wanita auratnya adalah seluruh tubuh badannya kecuali muka dan telapak tangan. Perkara ini selalu dititikberatkan apabila seseorang hendak menunaikan solat.

Mengingat fokus pelitian ini adalah berhubungan dengan mahram maka pembahasan setiap ayat akan lebih difokuskan tentang mahram. Terdapat satu ayat yang secara khusus menjelaskan tentang status anak angkat dalam keluarga angkatnya. Ayat tersebut adalah sebagai berikut:

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قُلَيْبِينَ فِي جَوْفِهِ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمْ الَّتِي تَظْهَرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَاتِكُمْ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ذَلِكَ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ۚ (4/33: لا احزاب ا)

Artinya :

''Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya, Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia pun tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja. Allah mengatakan sesuatu yang hak dan Dia menunjukkan jalan (yang benar)⁶³

Menurut Tafsir Ibnu Katsir yang dinukilkan oleh Ahmad Mustafa Al Maraghi serta dinukilkan kembali oleh Nuraini bahwa Allah SWT mengisyaratkan makna bahwa “yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja”, Artinya perbuatanmu mengangkat mereka sebagai anak (hanyalah) ucapan kalian (semata-mata) dan (sama sekali) tidak mengandung

⁶² QS Al Nisa 23 :4

⁶³ QS Al Ahzab 33 :4

konsekwensi bahwa dia (akan) menjadi anak yang sebenarnya (kandung), karena dia diciptakan dari tulang sulbi laki-laki (ayah) yang lain, maka tidak mungkin anak itu memiliki dua orang ayah.⁶⁴

Allah SWT mengisyaratkan makna bahwa “yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja”, Artinya perbuatanmu mengangkat mereka sebagai anak (hanyalah) ucapan kalian (semata-mata) dan (sama sekali) tidak mengandung konsekwensi bahwa dia (akan) menjadi anak yang sebenarnya (kandung), karena dia diciptakan dari tulang sulbi laki-laki (ayah) yang lain, maka tidak mungkin anak itu memiliki dua orang ayah.⁶⁵

Ayat tersebut di atas tidaklah mengandung makna pelarangan untuk mengangkat anak (adopsi), atau untuk menjadi ayah atau ibu asuh, apalagi untuk anak-anak yatim atau anak-anak terlantar. Menurut M. Quraish Shihab yang dilarang adalah menjadikan anak-anak angkat itu memiliki hak dan status hukum seperti anak kandung. Pernyataan ad’iya’akum/anak-anak angkat kamu, menunjukkan diakuinya eksistensi anak angkat, tetapi yang dicegah adalah mempersamakannya dengan anak kandung⁶⁶

4. Batas Aurat Seseorang Dengan Ajnabi.

Pada dasarnya, menurut mayoritas ulama Fiqih aurat anak angkat lelaki maupun wanita yang tidak boleh terlihat oleh ajnabi yang bukan mahram adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan kedua tangannya, yaitu sebatas

⁶⁴ Nuraini ”Verifikasi Qur’ani Tentang Status Anak Angkat” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Arraniry, Kopelma Darussaalam Kota Banda Aceh, hlm 144

⁶⁵ Nuraini ”Verifikasi Qur’ani Tentang Status Anak Angkat” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Arraniry, Kopelma Darussaalam Kota Banda Aceh, hlm 144

⁶⁶ Nuraini ”Verifikasi Qur’ani Tentang Status Anak Angkat” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Arraniry, Kopelma Darussaalam Kota Banda Aceh, hlm 144

pergelangannya. Ini adalah pendapat mayoritas ulama atau lebih sering disebut sebagai jumhur ulama Sedikit perbedaan dalam mazhab Al-Hanafiyah, disebutkan bahwa kaki bukan termasuk aurat bagi anak angkat wanita, yaitu sebatas mata kaki. Alasannya hajat yang sulit ditampik. Penjelasannya kurang lebih karena anak angkat wanita punya kebutuhan untuk bermuamalah dengan kaum lelaki seperti ayah angkat, adik beradik angkat lelaki dalam kehidupannya sehari-hari, seperti untuk mengambil atau memberi sesuatu dengan tangannya.⁶⁷

Sedangkan ulama dari Madzhab Hambali juga sedikit berbeda dengan jumhur ulama, dimana kebanyakan para ulama mereka sepakat bahwa aurat anak angkat wanita adalah seluruh tubuhnya, tanpa pengecualian wajah dan tangan. Bahkan kukunya pun aurat juga. Namun ketika wanita sedang berihram, mereka sepakat bahwa wajah nya wajib nampak dan terlihat, dengan alasan ini adalah pengecualian yang berlaku khusus hanya dalam ibadah ihram. Menurut madzhab Hanafi aurat anak angkat wanita yang tidak boleh terlihat di hadapan mahramnya adalah: anggota tubuh yang ada di antara pusar dan lutut, punggungnya, dan perutnya. Artinya, anggota tubuh anak angkat wanita yang boleh terlihat oleh mahramnya adalah yang selain dari anggota tubuh tersebut, jika ada dalam keadaan aman dari fitnah dan tidak disertai syahwat. Maka kepala boleh dilihat oleh mahram, karena ia objek yang lazim dipakaikan mahkota, leher dan dada untuk kalung, telinga untuk anting, pergelangan tangan untuk gelang, pergelangan kaki untuk gelang kaki, jari untuk cincin, punggungnya telapak kaki untuk dihiasi

⁶⁷ Aini Aryani, " Batasan Aurat Wanita Di Depan Mahramnya" Jakarta Selatan 2018, hlm 7

daun pacar, dan lain-lain. Berbeda dengan perut, punggung dan paha yang lazimnya tidak untuk dipakaikan perhiasan.⁶⁸

Mayoritas ulama madzhab Syafi'i berpendapat bahwa aurat anak angkat wanita yang boleh terlihat oleh mahramnya adalah anggota tubuhnya selain yang ada di antara pusat dan lutut, dengan syarat aman dari fitnah syahwat. Madzhab Hambali sedikit berbeda dengan pendapat resmi madzhabnya. Ia cenderung sepakat dengan pendapat madzhab Syafi'i bahwa batasan aurat bagi anak angkat wanita dengan mahramnya adalah seperti aurat antara laki-laki dengan laki-laki, dan wanita dengan wanita. Yakni anggota tubuh yang ada di antara pusat dan lutut⁶⁹

Ada tiga sebab yang menjadikan seseorang menjadi mahram mu'abbad bagi orang lain, yaitu:

1. Sebab hubungan darah atau nasab atau kekerabatan (Al-Qarabah)
2. Sebab hubungan yang terjadi akibat pernikahan (mushahahar),
3. Sebab hubungan persusuan (radha'a)

5. Batas Aurat Berdasarkan Maqasid Syariah

a. Muhafazah Al Din

Dalam agama terkumpul ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah, hukum-hukum yang disyariatkan Allah kepada manusia. Semua terangkum dalam

⁶⁸ Aini Aryani, " Batasan Aurat Anak Angkat Di Depan Mahramnya" Jakarta Selatan 2018, hlm 8

⁶⁹ Aini Aryani, . " Batasan Aurat Anak Angkat Di Depan Mahramnya" Jakarta Selatan 2018, hlm 8

rukun iman dan rukun Islam. Dengan melaksanakan semua ketentuan ini menjadikan manusia disebut sebagai orang yang menjalankan kehendak al-shāri' dan termasuk memelihara agama.⁷⁰

Salah satu contoh tentang pemeliharaan agama adalah aurat. Aurat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam, sehingga kedudukan aurat pun berada di kebutuhan al-ḍarurīyah, tanpa menjaga aurat, status keislaman seseorang sangat dipertanyakan, bahkan bukan termasuk beragama Islam. Selanjutnya pada tingkat kebutuhan al-ḥājīyah, demi terlaksananya shalat ini dengan baik dibutuhkan pakaian yang menutup aurat dengan sempurna. Tanpa pakaian yang dapat menutup aurat dengan sempurna maka tidak dapatlah seseorang menjaga auratnya daripada menjadi tatapan ajanbi.⁷¹

b. Muhafazah Al-Nafs

Upaya untuk memelihara jiwa dan berlangsungnya kehidupan manusia, Islam mewajibkan untuk mencapai tegaknya jiwa, yaitu terpenuhinya makanan pokok, minuman, pakaian, tempat tinggal. Salah satu contoh tentang pemeliharaan jiwa adalah pakaian. Pakaian sangat penting oleh tubuh dan untuk hidup manusia, sehingga pakaian pun termasuk kebutuhan al-ḍarurīyah. Adapun pada tingkat

⁷⁰ Abdul Helim, "MAQASID AL-SHARIAH versus USUL AL-FIQH (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)" Yogyakarta September 2019. Hlm 27

⁷¹ Abdul Helim, "MAQASID AL-SHARIAH versus USUL AL-FIQH (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)" Yogyakarta September 2019. Hlm 27

kebutuhan al-ḥājīyah yaitu pakaian yang menutup aurat. Tanpa pakaian, manusia tidak dapat menutup aurat mereka.⁷²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁷² Abdul Helim, "MAQASID AL-SHARIAH versus USUL AL-FIQH (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)" Yogyakarta September 2019. Hlm 28

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti membuat pembahasan secara menyeluruh, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Tahap kebebasan anak angkat dalam keluarga di Kabupaten Taman Tasik Utama Ayer Keroh.Melaka adalah pada tahap yang baik dalam Hanya terdapat beberapa sahaja daripada keseluruhan masyarakat yang kurang memahami berkaitan batas umur yang dibenarkan bagi menyusukan anak serta ada juga tidak memahami batas aurat anak angkat dengan kelaurga angkat
2. Batas aurat anak angkat dalam keluarga menurut perspektif hukum Islam adalah sama seperti kita dengan individu yang bukan mahram bagi kita. Hal ini kerana, anak angkat adalah anak yang dilahirkan oleh Ibu atau wanita yang berbeda dengan individu yang menjaganya walaupun anak tersebut dijaga dan diberikan kasi sayang sejak bayi, batas auratnya tetap wajib dipelihara samaada lelaki mahupun perempuan. Selain itu, apabila seseorang itu dilahirkan oleh ibu berbeda, dapat kita fahami bahawa anak tersebut merupakan bukan mahram bagi kita dan mestilah dijaga auratnya apabila sudah mencapai akil baligh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.:

1. Masyarakat Taman Tasik Utama digalakkan untuk terus mencari ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu agama terutama dalam aspek kepentingan dalam menjaga batas aurat antara lelaki dan perempuan yang bukan mahramnya.
2. Bagi pasangan suami isteri yang telah mengambil anak angkat haruslah peka dengan tumbesaran anak terutama apabila mereka telah mencapai akil baligh. Hal ini kerana, anak angkat yang telah mencapai akil baligh dan menetap di bawah satu atap bersama dengan keluarga angkat adalah sama seperti orang yang bukan mahram yang hidup bersama dengan keluarga angkat tersebut.
3. Bagi anak angkat yang telah remaja, sentiasalah berwaspada dengan batasan aurat sesama ahli keluarga angkat. Anak angkat juga harus sedar bahwa keluarga angkat bukanlah seperti keluarga kandung, Dimana dengan keluarga kandung anak boleh bergurau senda, berpegangan tangan dengan ibu kandung ataupun adik beradik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

AL-Quran dan Terjemahannya, Rasm Uthmani Selangor : Karya Bestari Sdn Bhd 2018

Aini Aryani, Lc. " Batasan Aurat Wanita Di Depan Mahramnya" Jakarta Selatan 2018,

Djaja S. Melinda, S.H., M.H. "*Pengangkatan Anak (Adopsi) Berdasarkan Adat Kebiasaan Setempat dan Perundangan di Indonesia*" Bandung, Indonesia, 2016

Drs Beni Ahmad Saebani, M.Si "*Metodologi Penelitian Hukum*" Bandung Indonesia, 2008

Dr. H. Ishaq, S.H.,M.Hum "*Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*"Kerinci Jambi, Indonesia,2015

Dr.H.Abdul Helim, S.Ag. .Ag "*MAQASID AL-SHARIAH versus USUL AL-FIQH (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam*

Jabatan Perangkaan Malaysia "*Statistik Subnasional DUN N.16 AYER KEROH MELAKA*" Pusat Pentadbiran Kerajaan Persekutuan Putrajaya 2022

Nuryadi, S.Pd. Si.,Si., M.Pd "*Dasar Dasar Statistik Penelitian*" Yogyakarta, Indonesia 2017

Prof. Dr. H. Satria Effendi M. Zein, MA "*Problematika Hukum Keluarga Islam Kontemporer*" Jakarta 2010

R.A.De.Rozarie "*Hukum Pengangkatan Anak*" Jawa Timur, Indonesia, 2006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Nuraini & Dhiauddin ” *Islam & Batas Aurat Wanita*” Yogyakarta, Indonesia, 2006.

Tasnim Rahman Fitra, S.Sy.,M.H ” Pedoman Penulisan Skripsi Syariah Dan Hukum” Fakultas Syariah Univeristas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Mendalo, Indonesia, 2020

B. Journal, Kajian Ilmiah

Ahmad Syafii ” Adopsi Dalam Perspektif Hukum Perdata, Hukum Adat Dan Hukum Islam

Aurat dan Pakaian Sopan Menurut Bidang Kuasa Majelis Perbandaran Kota Baru Bandar Raya Islam : Satu Huraian Journal Syariah

Mohd Azhar Abdullah, Raihanah Abdullah Peruntukkan Undang Undang Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 54 Tahun 2007 Tentang Pelaksanaan Pengangkutan Anak. Pasal 1 No1

Muhammad Rais “*Kedudukan Anak Angkat Dalam Perspektif Hukum Islam, Hukum Adat dan Hukum Perdata*” Hakim Pengadilan Agama Sintang, Kalimantan Barat

Paryadi “*Maqashid Syariah: Definisi Dan Pendapat Para Ulama*” Mahasiswa S3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

C. Wawancara.

Wawancara bersama Puan Nurul Aula Binti Othman, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

Wawancara bersama Cik Sabrina Binti Anuar, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

Wawancara bersama Cik Farhanah Binti Roslan, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

Wawancara bersama Puan Sarah Binti Mohd Yunos, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

Wawancara bersama Puan Farah Nadhirah Binti Abdul Malek, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

Wawancara bersama Cik Farah Nabilah Binti Abdul Malek, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh melaka menerusi google meet.

Wawancara Bersama Tuah Tuah Bin Ariffin, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

Wawancara bersama Puan Azidah Binti Mohd Kazali, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

Wawancara bersama Tuan Haji Hamzah Bin Haji Umar, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Wawancara bersama Puan Masitah Binti Maskan, Masyarakat Taman Tasik
Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

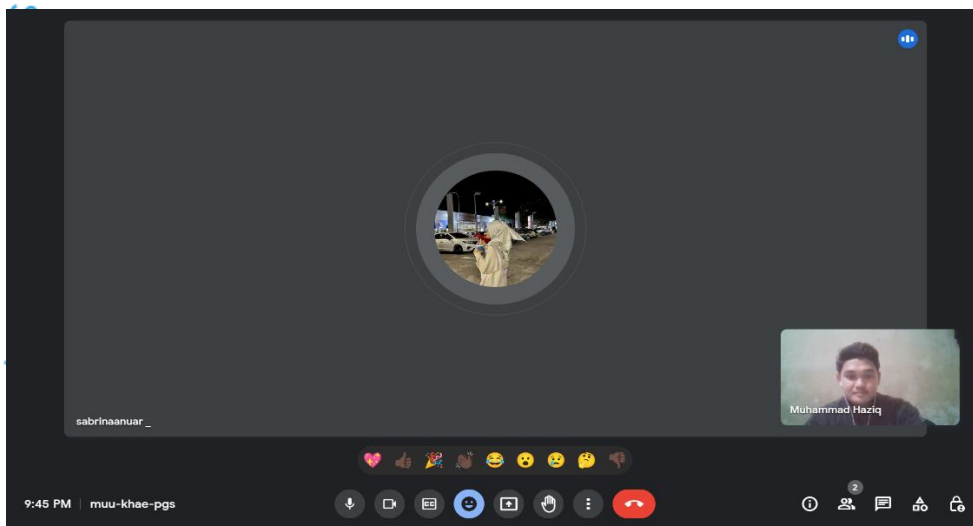
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara bersama Puan Nurul Aula Binti Othman, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

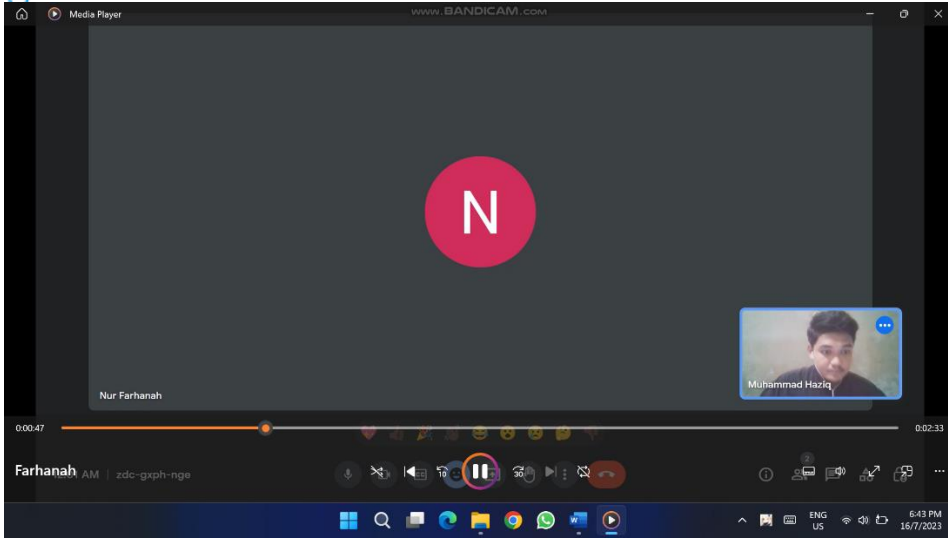


Wawancara bersama Cik Sabrina Binti Anuar, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

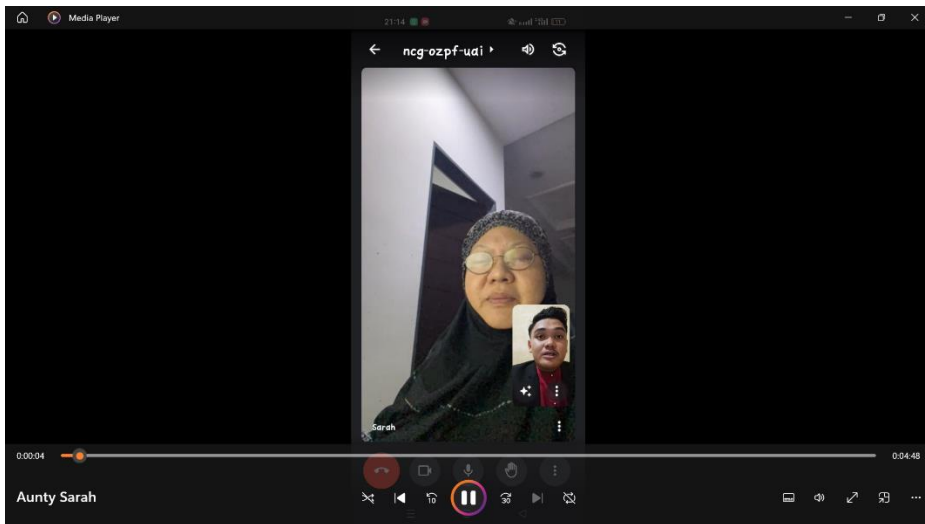
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara bersama Cik Farhanah Binti Roslan, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

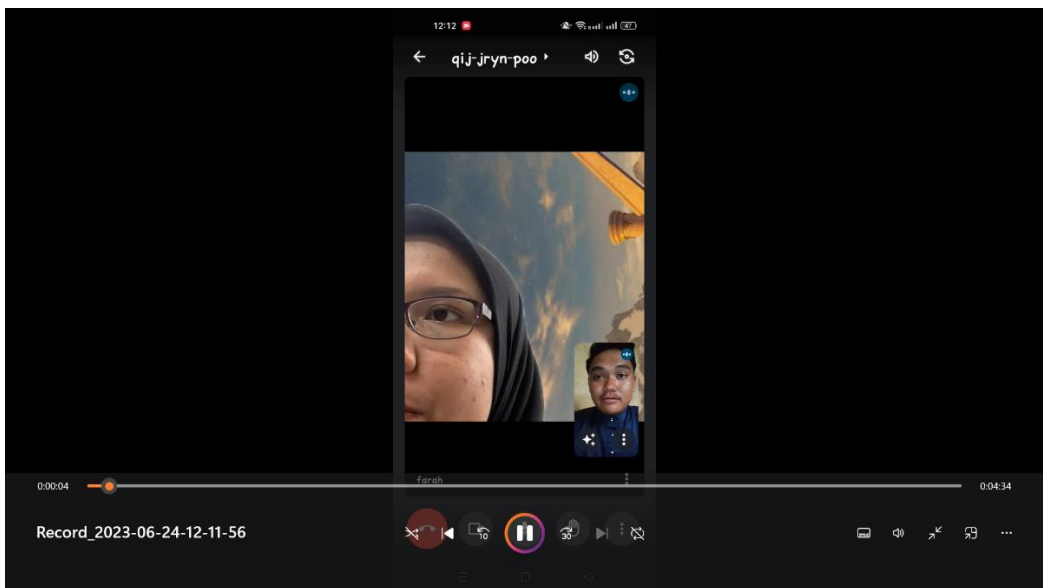


Wawancara bersama Puan Sarah Binti Mohd Yunos, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Wawancara bersama Puan Farah Nadhirah Binti Abdul Malek, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.



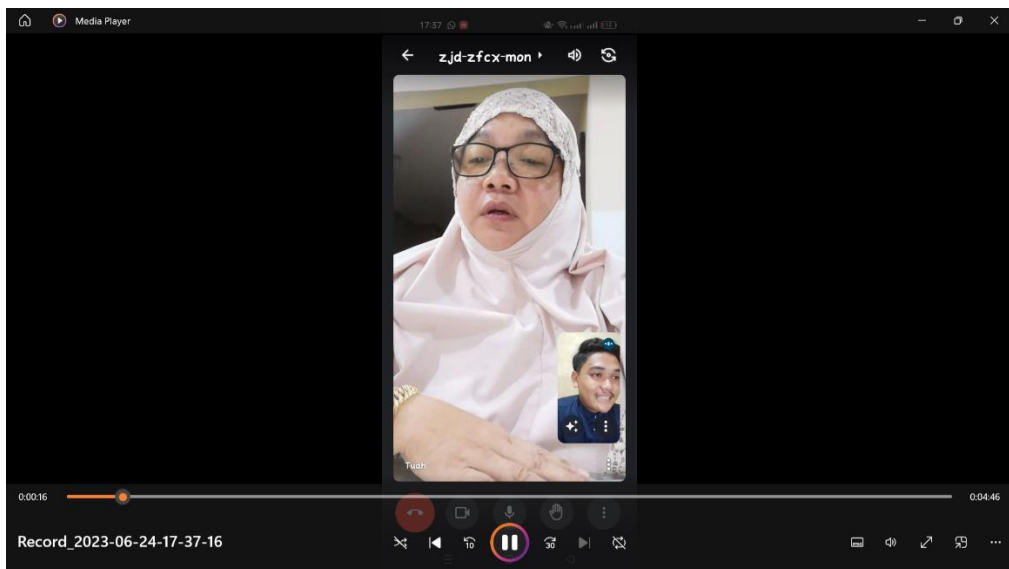
Wawancara bersama Cik Farah Nabilah Binti Abdul Malek, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh melaka menerusi google meet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara Bersama Tuah Tuah Bin Ariffin, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.



Wawancara bersama Puan Azidah Binti Mohd Kazali, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Wawancara bersama Tuan Haji Hamzah Bin Haji Umar, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.



Wawancara bersama Puan Masitah Binti Maskan, Masyarakat Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka menerusi google meet.

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Haziq Bin Haris
Nim : 101210075
Tempat / Tanggal Lahir : Melaka, Malaysia / 29 Desember 2001
Alamat Asal : No 6 Lorong 2, Jalan Tu 9 Taman Tasik Utama Ayer Keroh Melaka, 75450 Melaka
Alamat Sekarang : Jalan Melur II No. 27, RT 24, Simpang IV
: Sipin Telanaipura (Simpang IV Sipin)
: Telanaipura Kota Jambi, Jambi ID 36124,
: Simpang IV Sipin, Telanaipura, Jambi, Indonesia.
Np HP : +6013-3451306
Nama Ibu : Masitah Binti Maskan
Nama Bapa : Haris Bin Mohd Yunos

B. Riwayat Pendidikan

SD Mohd Khir Johari : 2008 - 2009
SD Kebangsaan Ayer Keroh : 2010
SD Tun Syed Ahmad Shahabudin : 2011-2013
SMK Ayer Keroh : 2014 - 2018
Kolej Islam As-sofa : 2019- 2020
UIN STS Jambi : 2021-2023

Jambi, Juli 2023

Muhammad Haziq
NIM : 101210075